



# **LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAHAN (LKjIP) TAHUN 2023**



**DINAS KETAHANAN PANGAN  
KOTA PAYAKUMBUH**

## KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan (LKjIP) Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh Tahun 2023 ini secara umum menggambarkan pencapaian kinerja instansi dan sekaligus merupakan bahan untuk penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh, serta sebagai salah satu wujud pelaksanaan tugas Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh dan juga sebagai implementasi dari ketentuan yang termuat dalam Inpres Nomor 7 tahun 1979 tentang Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP).

Laporan ini memuat beberapa aspek, Rencana Strategis (Renstra) Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh Tahun 2023 s/d 2026, capaian kinerja dan beberapa kendala yang dihadapi serta upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam pemecahan permasalahan. Berbagai informasi yang dimuat disajikan secara kuantitatif maupun kualitatif, informasi ini diharapkan dapat menggambarkan kinerja unit kerja Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh beserta sub unit kerja Sekretariat dan bidang-bidangnya sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam aspek-aspek apa saja yang masih menjadi kendala sehingga pencapaian hasil kinerja di masa mendatang dapat dioptimalkan.

Akhir kata, mudah-mudahan laporan ini bermanfaat hendaknya dan sesuai dengan harapan.

Payakumbuh, Januari 2024

**KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN  
KOTA PAYAKUMBUH**



**EDVIDEL ARDA, S.IP**  
**NIP. 19700124 199003 1 001**

## **RINGKASAN EKSEKUTIF**

Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan (LKJIP) ini merupakan perwujudan kewajiban instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan visi dan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) 2023-2026. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja yang dilakukan, hasil analisis capaian dari 5 (lima) indikator sasaran yang telah ditetapkan pada Rencana Strategis Tahun 2023-2026, ternyata telah menunjukkan kinerja yang baik.

Pada tahun 2023, target Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh pada setiap indikator kinerja dapat direalisasikan 100%, bahkan melebihi target. Sementara itu, realisasi kinerja tahun 2023 pada masing-masing indikator kinerja pada umumnya mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022.

Dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran tersebut, kinerja kegiatan-kegiatan dengan dana APBD yang dilaksanakan pada tahun 2023 menunjukkan kinerja yang cukup baik.

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| KATA PENGANTAR .....   | i   |
| RINGKASAN EKSEKUTIF .....  | ii  |
| DAFTAR ISI .....   | iii |
| DAFTAR TABEL .....   | iv  |
| DAFTAR GAMBAR .....  | v   |
| <br>   |     |
| BAB I PENDAHULUAN  |     |
| A. Latar Belakang .....  | 1   |
| B. Maksud dan Tujuan .....   | 2   |
| C. Tugas dan Fungsi .....  | 2   |
| <br>   |     |
| BAB II PERENCANAAN KINERJA   |     |
| 2.1 Perencanaan Strategis Sebelum Reviu .....                        | 12  |
| 2.2 Perencanaan Strategis Hasil Reviu .....                          | 20  |
| <br>   |     |
| BAB III AKUNTABILITAS KINERJA  |     |
| A. Kerangka Pengukuran Kinerja .....                                 | 20  |
| B. Pengukuran, Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja Strategis ..... | 23  |
| C. Akuntabilitas Keuangan .....                                      | 95  |
| <br>   |     |
| BAB IV PENUTUP .....   |     |
| 101  |     |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| TABEL 1.1 Perbandingan Ketersediaan Pangan Untuk dikonsumsi Penduduk Kota Payakumbuh Tahun 2018 – 2023 .....                                      | 6  |
| TABEL 2.1 Perjanjian Kinerja Hasil Reviu.....   | 14 |
| TABEL 2.2 Perjanjian Kinerja.....   | 15 |
| TABEL 3.1 Capaian Indikator Kinerja Utama.....  | 24 |
| TABEL 3.2 Pencapaian Target Sasaran.....  | 25 |
| TABEL 3.3 Analisis Pencapaian Sasaran 1 .....   | 27 |
| TABEL 3.4 Penyediaan Pangan berdasarkan pengelompokan jenis bahan makanan.....  | 28 |
| TABEL 3.5 Penggunaan/pemakaian Pangan di Kota Payakumbuh.....   | 29 |
| TABEL 3.6 Ketersediaan Pangan untuk dikonsumsi penduduk .....   | 31 |
| TABEL 3.7 Perbandingan ketersediaan pangan di Kota Payakumbuh Tahun 2023 .....  | 32 |
| TABEL 3.8 Ketersediaan pangan utama di kota Payakumbuh .....  | 34 |
| TABEL 3.9 Perbandingan capaian kinerja indikator ketersediaan pangan utama .....  | 35 |
| TABEL 3.10 Analisis Kebutuhan Sumber Daya.....  | 37 |
| TABEL 3.11 Tingkat efektifitas dan efisiensi kinerja sasaran.....   | 40 |
| TABEL 3.12 Analisis Pencapaian Sasaran 2 .....  | 42 |
| TABEL 3.13 Skor Pola Pangan Harapan Konsumsi Tahun 2023.....  | 45 |
| TABEL 3.14 Capaian Kinerja Indikator Skor PPH Konsumsi.....   | 47 |
| TABEL 3.15 Konsumsi Pangan Penduduk Kota Payakumbuh Tahun 2023.....   | 48 |
| TABEL 3.16 Perkembangan Capaian Konsumsi Energi dan Protein.....  | 51 |
| TABEL 3.17 Perbandingan capaian kinerja indikator Skor PPH Konsumsi.....  | 53 |
| TABEL 3.18 Analisis Kebutuhan Sumber Daya .....   | 55 |
| TABEL 3.19 Hasil Uji Residu Pestisida Sampel PSAT 23 Februari 2023.....   | 58 |
| TABEL 3.20 Hasil Uji Residu Pestisida Sampel PSAT 12 April 2023.....  | 61 |
| TABEL 3.21 Hasil Uji Residu Pestisida Sampel PSAT 14 Maret 2023.....  | 63 |
| TABEL 3.22 Capaian Kinerja Indikator Tingkat Keamanan Pangan.....   | 65 |
| TABEL 3.23 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Tingkat Keamanan Pangan.....  | 65 |
| TABEL 3.24 Analisis Kebutuhan Sumber Daya.....  | 67 |
| TABEL 3.25 Tingkat efektifitas dan efisiensi kinerja Sasaran Meningkatnya Pola Konsumsi Pangan Masyarakat beragam, bergizi seimbang dan aman..... | 70 |
| TABEL 3.26 Analisis Pencapaian Sasaran 3 .....  | 72 |
| TABEL 3.27 Gambaran gejolak harga bahan pangan pokok dan CV.....  | 75 |
| TABEL 3.28 Gambaran gejolak harga cabe merah dan CV .....   | 77 |
| TABEL 3.29 Gambaran gejolak harga bawang merah dan CV .....   | 79 |
| TABEL 3.30 Perbandingan capaian kinerja indikator Stabilitas Harga .....  | 82 |
| TABEL 3.31 Analisis Kebutuhan Sumber Daya .....   | 84 |
| TABEL 3.32 Tingkat efektifitas dan efisiensi kinerja Sasaran Meningkatnya Kelancaran distribusi pangan.....                                       | 86 |

|  |    |
|--|----|
| TABEL 3.33 Analisis Pencapaian Sasaran 4 .....   | 87 |
| TABEL 3.34 Perbandingan capaian kinerja indicator Nilai Evaluasi .....   | 90 |
| TABEL 3.35 Analisis Kebutuhan Sumber Daya .....  | 92 |
| TABEL 3.36 Tingkat efektifitas dan efisiensi kinerja Sasaran Meningkatnya<br>Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah..... | 94 |
| TABEL 3.37 Pagu dan Realisasi Anggaran Dinas Ketahanan Pangan Tahun 2023.....  | 96 |
| TABEL 3.38 Efektifitas Anggaran terhadap Capaian Sasaran.....  | 98 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| GAMBAR 1.1 Perbandingan ketersediaan pangan untuk dikonsumsi Penduduk Kota Payakumbuh Tahun 2018-2023 ..... | 7  |
| GAMBAR 3.2 Perkembangan Harga beras kualitas I di tingkat Konsumen .....                                    | 76 |
| GAMBAR 3.3 Perkembangan Harga Cabe Merah di tingkat Konsumen .....  | 78 |
| GAMBAR 3.4 Perkembangan Harga Bawang Merah di Tingkat Konsumen.....   | 81 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemahaman Kepemerintahan yang baik (Good Governance) mulai mengemuka seiring setelah munculnya krisis multidimensi di negeri ini dan seiring dengan semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat sehingga menuntut agar pemerintah menyelenggarakan pemerintah secara baik. Untuk mewujudkan terselenggaranya good governance tersebut tentunya, dibutuhkan komitmen dari semua pihak, yaitu pemerintah, dunia usaha dan masyarakat, karena untuk membangun good governance bukan semata-mata masalah memperbaiki institusi pemerintah, tetapi juga perlu memperhatikan kondisi dari pelaku-pelaku dalam masyarakat. Koordinasi yang baik, integrasi, profesionalisme serta etos kerja dan moral yang tinggi dari semua pihak sangat diperlukan guna mewujudkan terselenggaranya good governance tersebut.

Penyusunan Laporan Kinerja ini merupakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dan Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi. Penyusunan Laporan Kinerja dilakukan dengan mendasarkan pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur.

Proses penyusunan Laporan Kinerja dilakukan pada setiap akhir tahun anggaran bagi setiap instansi untuk mengukur pencapaian target kinerja yang sudah ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja. Pengukuran pencapaian target kinerja ini dilakukan dengan membandingkan antara target dan realisasi kinerja setiap instansi pemerintah, yang dalam hal ini adalah Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh. Laporan Kinerja menjadi dokumen laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/sasaran strategis instansi. Disinilah esensi dari prinsip akuntabilitas sebagai pijakan bagi instansi pemerintah ditegakkan dan diwujudkan.



## **B. Maksud dan Tujuan**

Laporan Kinerja Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah daerah selama kurun waktu 1 tahun dalam mencapai tujuan/sasaran strategis instansi. Penyusunan Laporan Kinerja juga menjadi alat kendali untuk mendorong peningkatan kinerja setiap unit organisasi.

Selain itu, Laporan Kinerja menjadi salah satu alat untuk mendapatkan masukan stakeholders demi perbaikan kinerja Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh. Identifikasi keberhasilan, permasalahan dan solusi yang tertuang dalam Laporan Kinerja, menjadi sumber untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang. Dengan pendekatan ini, Laporan Kinerja sebagai proses evaluasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perbaikan yang berkelanjutan di pemerintah untuk meningkatkan kinerja pemerintahan melalui perbaikan pelayanan publik.

## **C. Tugas dan Fungsi**

### **1. Struktur Organisasi Dinas Ketahanan Pangan**

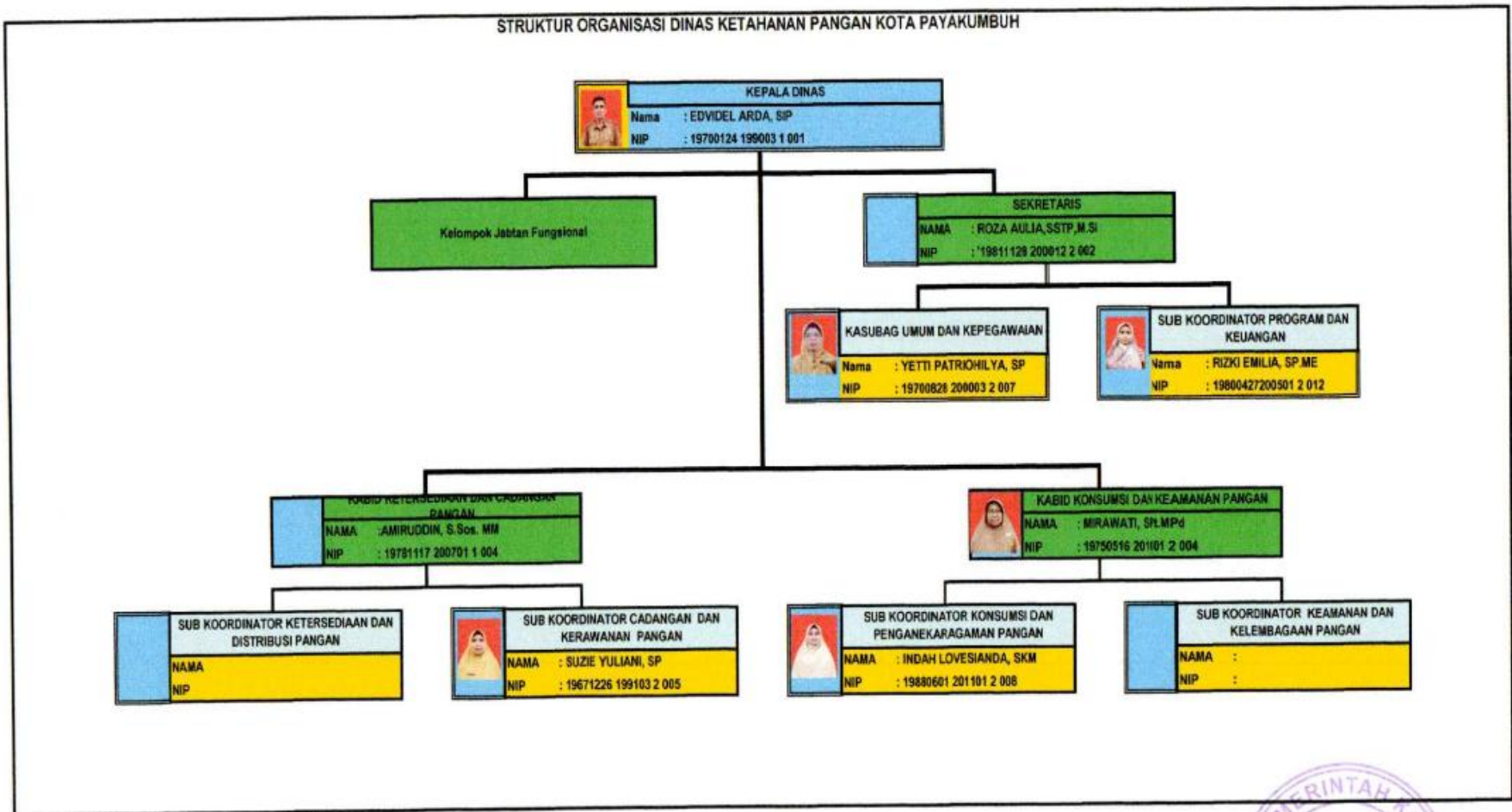
Struktur Organisasi Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh dibentuk dengan Peraturan Walikota Payakumbuh Nomor 95 Tahun 2016 yang kemudian diperbaharui dengan Perwako Nomor 53 Tahun 2021 adalah :

- a. Dinas;
- b. Sekretariat, membawahi;
  1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian; dan
  2. Kelompok Jabatan Fungsional Sub Substansi Program dan Keuangan.
- c. Bidang Ketersediaan dan Cadangan Pangan membawahi;
  1. Kelompok Jabatan Fungsional Sub Substansi Ketersediaan dan Distribusi Pangan; dan
  2. Kelompok Jabatan Fungsional Sub Substansi Cadangan dan Kerawanan Pangan.

- d. Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan membawahi;
  - 1. Kelompok Jabatan Fungsional Sub Substansi Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan; dan
  - 2. Kelompok Jabatan Fungsional Sub Substansi Keamanan dan Kelembagaan Pangan.
- e. UPTD.

*(Untuk lebih jelasnya terlampir Struktur Organisasi Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh)*

STRUKTUR ORGANISASI DINAS KETAHANAN PANGAN KOTA PAYAKUMBUH



Payakumbuh, April 2023  
Kepala Dinas Ketahanan Pangan

  
EDVIDEL ARDA, SIP  
NIP: 19700124 199003 1 001



## **2. Tugas Pokok Dinas Ketahanan Pangan**

Dinas Ketahanan Pangan mempunyai tugas pokok merumuskan kebijakan teknis urusan pemerintahan bidang pangan, melakukan pembinaan teknis penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang pangan, memantau dan melakukan evaluasi pelaporan pelaksanaan urusan pemerintahan bidang pangan, melaksanakan fungsi lain yang diberikan Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya serta melakukan tugas-tugas desentralisasi dari pemerintah pusat dibidang ketahanan pangan.

Adapun tugas pokok Kepala Dinas sebagai berikut:

Membantu Walikota dalam penyelenggaraan perumusan kebijakan, koordinasi dan penyusunan pelayanan pemerintah dibidang ketahanan pangan, melakukan tugas-tugas desentralisasi dari pemerintah pusat dibidang ketahanan pangan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Kepala Dinas menyelenggarakan fungsi :

- Perumusan kebijakan teknis urusan pemerintahan bidang pangan.
- Pembinaan teknis penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang pangan.
- Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan urusan pemerintahan bidang pangan.
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

## **3. Fungsi Dinas Ketahanan Pangan**

- Pelayanan teknis dan administrasi terhadap semua urusan dilingkungan ketahanan pangan dan pelaksanaan perumusan kebijakan teknis operasional dibidang ketahanan pangan.
- Koordinasi perencanaan, implementasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan ketahanan pangan.
- Koordinasi perumusan kebijakan ketersediaan pangan dan cadangan pangan pemerintah serta masyarakat.
- Koordinasi pelaksanaan pengendalian dan pemantauan ketahanan pangan, distribusi dan harga pangan, strategi serta penganeekaragaman konsumsi pangan.

- Koordinasi perumusan kebijakan kewaspadaan pangan dalam rangka upaya pencegahan dan penanggulangan gejala rawan pangan, keamanan pangan, peningkatan mutu pangan dan gizi.
- Pengorganisasian perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian dan pengawasan tugas-tugas dengan prinsip-prinsip pelayanan prima yang terhindar dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

#### 4. Aspek-aspek Strategis Organisasi

##### a. Ketersediaan Pangan

Ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup, aman, dan bergizi untuk semua orang dalam suatu daerah baik yang berasal dari produk sendiri, impor, cadangan pangan maupun bantuan pangan. Ketersediaan pangan ini harus mampu mencukupi konsumsi pangan yang didefinisikan sebagai jumlah yang dibutuhkan untuk kehidupan yang aktif dan sehat, baik dalam saat normal maupun saat terjadinya bencana. Ketersediaan untuk konsumsi pangan Kota Payakumbuh Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Ketersediaan Pangan untuk Dikonsumsi Penduduk Kota Payakumbuh Tahun 2018-2023**

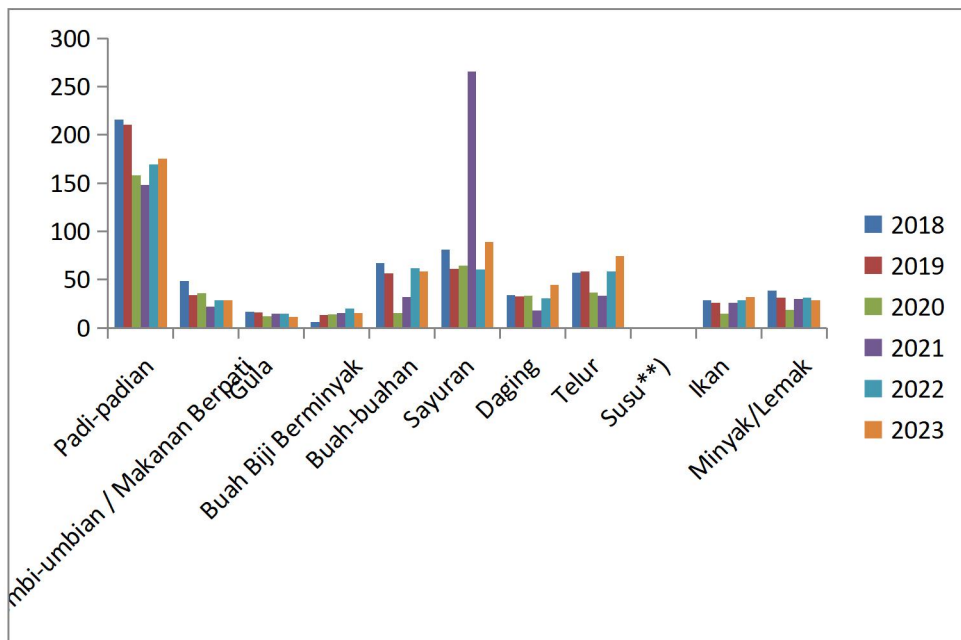
| No. | Kelompok Bahan Pangan         | Ketersediaan Pangan (Kg/Kap/Tahun)*) |        |        |        |        |        |
|-----|-------------------------------|--------------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
|     |                               | 2018                                 | 2019   | 2020   | 2021   | 2022   | 2023   |
| 1   | Padi-padian                   | 215,68                               | 210,30 | 158,17 | 147,88 | 169,44 | 175,16 |
| 2   | Umbi-umbian / Makanan Berpati | 48,79                                | 34,25  | 35,77  | 21,96  | 28,48  | 28,50  |
| 3   | Gula                          | 16,77                                | 15,95  | 12,19  | 15,1   | 15,10  | 11,40  |
| 4   | Buah Biji Berminyak           | 6,17                                 | 13,68  | 14,21  | 15,33  | 19,83  | 15,43  |
| 5   | Buah-buahan                   | 67,43                                | 56,86  | 15,60  | 31,82  | 61,87  | 58,54  |
| 6   | Sayuran                       | 81,35                                | 61,45  | 64,56  | 265,46 | 60,28  | 89,09  |
| 7   | Daging                        | 34,04                                | 32,46  | 33,16  | 18,28  | 31,00  | 44,67  |
| 8   | Telur                         | 57,23                                | 58,47  | 36,58  | 33,63  | 58,69  | 74,78  |
| 9   | Susu**) )                     | 0,00                                 | 0,11   | 0,04   | 0,04   | 0,04   | 0,16   |
|     |                               |                                      |        |        |        |        |        |

|    |               |               |               |               |               |               |               |
|----|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| 10 | Ikan          | 28,69         | 26,05         | 14,52         | 26,34         | 28,67         | 32,12         |
| 11 | Minyak/Lemak  | 38,45         | 31,44         | 18,84         | 30,17         | 31,13         | 28,63         |
|    | <b>Jumlah</b> | <b>594,59</b> | <b>541,04</b> | <b>403,62</b> | <b>606,01</b> | <b>504,53</b> | <b>558,46</b> |

Sumber : Data diolah DKP, 2023

Jika di tuangkan dalam gambar, maka Ketersediaan Pangan untuk dikonsumsi Penduduk Payakumbuh Tahun 2018 - 2023 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

**Gambar 1.1**  
**Perbandingan Ketersediaan Pangan ( gr/kap/tahun)**  
**untuk Dikonsumsi Penduduk**  
**Kota Payakumbuh Tahun 2018- 2023**



Sumber : Data diolah DKP, 2023

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dilihat bahwa Rata-rata ketersediaan pangan Tahun 2023 adalah 558,46 kg/kap/tahun, jika dibandingkan pada Tahun 2022 dengan rata-rata sebesar 504,53 kg/kap/tahun, terjadi kenaikan sebesar 53,93kg/ka/thn. Kenaikan ketersediaan pangan di Kota Payakumbuh dibandingkan tahun sebelumnya tidak terjadi terlalu besar. Kenaikan terjadi pada kelompok padi-padian, umbi-umbian, sayuran, daging, telur, susu dan ikan.

Dinas Ketahanan Pangan memiliki potensi dan peluang untuk mendorong pematapan ketersediaan pangan, yaitu berperan pada : a) Peningkatan koordinasi dalam perumusan kebijakan produksi, ketersediaan dan penanganan kerawanan pangan; b) Penyempurnaan sistem pemantauan produksi dan ketersediaan pangan untuk mengantisipasi rawan pangan; c) Mengembangkan program kemandirian pangan pada desa rawan pangan; dan d) Pengembangan akses pangan rumah tangga.

Dalam upaya peningkatan produksi dan ketersediaan pangan, belum seluruh potensi sumberdaya alam yang terdapat di Kota Payakumbuh dikelola secara optimal. Terkait dengan penyediaan pangan dan perwujudan ketahanan pangan, pengelolaan lahan dan air merupakan sumber daya alam utama yang perlu dioptimalkan untuk menghasilkan pangan. Potensi sumber daya alam yang beragam dan dukungan ketersediaan teknologi di bidang hulu sampai hilir akan memberikan peluang untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan, meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha, serta meningkatkan usaha agribisnis pangan.

b. Distribusi dan Harga Pangan

Distribusi pangan berfungsi mewujudkan sistem distribusi pangan yang efektif dan efisien, sebagai persyaratan untuk menjamin agar seluruh rumah tangga dapat memperoleh pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup sepanjang waktu dengan harga terjangkau. Bervariasinya kemampuan produksi pangan antar wilayah dan antar musim menurut kecermatan dalam mengelola sistem distribusi pangan, sehingga pangan tersedia sepanjang waktu di seluruh wilayah. Kinerja subsistem distribusi dipengaruhi oleh kondisi prasarana dan sarana kelembagaan dan peraturan perundang-undangan.

Kelembagaan pemasaran bahan pangan belum berperan optimal sebagai penyangga kestabilan distribusi dan harga pangan, hal ini berpotensi menyebabkan penurunan harga secara signifikan di sentra produksi pada saat panen dan sebaliknya meningkatkan harga secara tajam pada musim paceklik. Selain itu, masih terdapat kelembagaan pemasaran yang dikuasai oleh kelompok tertentu, sehingga tidak memberikan sistem yang adil diantara pelakunya.

Selanjutnya alur distribusi pangan dari produsen sampai ke konsumen terlihat melalui beberapa tingkatan pelaku distribusi. Pada setiap tingkatan pelaku distribusi tersebut memberikan margin keuntungan, sehingga semakin banyak tingkatan pelaku distribusi tersebut akan berdampak terhadap biaya yang dikeluarkan. Beban tersebut akan diteruskan kepada konsumen yang berakibat terhadap tingginya harga pangan.

Selain itu, distribusi pangan antar wilayah belum dapat dilihat secara cermat dan akurat pada saat ini. Diperlukan pemantauan arus masuk dan keluar pangan melalui pos-pos penjagaan TPR oleh Dinas Perhubungan dan pendirian pos-pos pangan di daerah perbatasan dengan kabupaten tetangga.

Sebagaimana dijelaskan diatas, arus distribusi pangan akan berdampak terhadap harga bahan pangan dan akan menentukan keterjangkauan rumah tangga terhadap bahan pangan. Perubahan dan fluktuasi harga pangan dapat terjadi sewaktu-waktu karena berbagai faktor seperti terjadinya panen raya, hari besar agama, gagal panen, terganggunya arus distribusi dan sebagainya.

Selanjutnya informasi harga pangan sangat diperlukan oleh produsen yaitu untuk melihat kapan memproduksi bahan pangan tersebut melalui pengaturan pola tanam, melihat peluang pasar yang ada, dan memperhatikan gejolak harga yang terjadi. Sedangkan bagi pemerintah diperlukan untuk mengambil kebijakan antisipasi terjadinya gejolak harga pada saat-saat tertentu dengan melakukan operasi pasar. Dengan demikian, diperlukan penataan jaringan informasi harga pangan, sehingga informasi harga sampai ke produsen dan pemerintah tepat waktu. Pada saat ini, informasi harga tersebut sampai ke produsen baru melalui pedagang-pedagang pengumpul/ pedagang besar, sehingga harga sudah terlebih dahulu naik di tingkat konsumen baru diikuti di tingkat produsen.

Dinas Ketahanan Pangan memiliki potensi dan peluang dalam merumuskan kebijakan distribusi pangan, antara lain berperan pada : a) Peningkatan koordinasi dalam perumusan kebijakan untuk mendukung distribusi pangan yang mudah dan murah; b) Penyempurnaan program dan kegiatan yang mendukung pengembangan sistem distribusi pangan melalui peningkatan pemantauan dan analisis akses harga pangan masyarakat; c) Distribusi pangan



masyarakat; dan d) Pengembangan sistem cadangan pangan masyarakat dan pengembangan lembaga pemerintah daerah.

c. **Konsumsi dan Keamanan Pangan**

Konsumsi energi rata-rata perkapita perhari masyarakat Kota Payakumbuh adalah 2.021,8 kkalori/kapita/hari, sedangkan angka kecukupan energi (AKE) adalah sebesar 2.100 kkalori/kapita/hari. Data tersebut menunjukkan bahwa kuantitas konsumsi pangan Kota Payakumbuh Tahun 2023 berada dalam kategori tahan pangan. Artinya jumlah pangan yang dikonsumsi mencukupi kecukupan energi (90-119.9% AKE).

Untuk konsumsi protein, Angka kecukupan protein yang dianjurkan berdasarkan Permenkes Nomor 28 Tahun 2019 adalah sebesar 57 gram/kapita/hari. Sedangkan konsumsi protein di Kota Payakumbuh sebesar 65.2 gram/kapita/hari. Konsumsi protein di Kota Payakumbuh sudah melebihi konsumsi protein yang dianjurkan. Konsumsi protein meliputi protein nabati dan protein hewani, dimana sumber protein hewani yaitu kelompok pangan hewani dan protein nabati adalah kelompok pangan kacang-kacangan.

Pangan segar yang beredar dan dikonsumsi oleh masyarakat dapat berasal dari produksi dalam negeri dan dapat berasal dari pemasukan luar negeri atau impor. Konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang tidak akan berarti, jika makanan yang dikonsumsi masyarakat tidak aman dari cemaran. Cemaran adalah unsur lain yang ditemukan dalam pangan. Pangan menjadi tidak aman karena tercemar atau terkontaminasi oleh cemaran fisik, cemaran kimia dan cemaran biologis. Cemaran fisik diantaranya adalah kerikil, pecahan kaca, rambut, kuku dan logam. Cemaran kimia contohnya adalah residu pestisida, aflatoksin, logam berat dan bahan kimia berbahaya. Untuk cemaran biologis diantaranya adalah bakteri, jamur, virus dan cacing.

Keamanan pangan merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Mewujudkan keamanan pangan segar merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat serta pelaku usaha di sepanjang rantai pangan, mulai dari budidaya, panen, pascapanen, distribusi, retail, hingga pangan siap dikonsumsi.

Dinas Ketahanan Pangan memiliki mempunyai tugas dan fungsi mendorong percepatan penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan yaitu berperan pada : a) Peningkatan koordinasi dalam perumusan kebijakan konsumsi dan keamanan pangan, b) Penyempurnaan program dan kegiatan dalam rangka pengembangan konsumsi dan keamanan pangan melalui peningkatan pemantauan dan analisis pola konsumsi pangan, dan c) Pembinaan untuk pengembangan kelembagaan dalam diversifikasi konsumsi pangan dan keamanan pangan.

## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **2.1. Perencanaan Strategis Sebelum Reviu**

Pada periode Tahun 2017-2022, dokumen perencanaan di Dinas Ketahanan Pangan mengacu kepada Perubahan Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh Tahun 2017-2022 yang sangat dipengaruhi dan merupakan penjabaran yang lebih detail dari Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Payakumbuh Tahun 2017-2022.

##### **A. Rencana Strategis**

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2020 tentang Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Payakumbuh Tahun 2017-2022, maka Rencana Strategi Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh juga melakukan perubahan yang disesuaikan dengan perubahan sasaran dan indikator pada urusan pangan.

Pada Rencana Strategis periode 2017-2022 telah dilakukan perubahan karena diberlakukannya Permendagri 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, kodifikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah. Dengan demikian terjadi perubahan pada Dokumen RPJMD Tahun 2017-2022, berikut turunannya yaitu Renstra Dinas.

Sehubungan dengan itu, maka dilakukanlah reviu internal terhadap dokumen Renstra Dinas antara lain :

1. Target Indikator Kinerja Utama disesuaikan kembali dengan melihat capaian kinerja selama ini serta pertimbangan teknis lainnya.
2. Program dan Kegiatan disesuaikan dengan Permendagri 90 Tahun 2019

Berdasarkan hasil reviu dan ditindaklanjuti dengan Rancangan Awal Perubahan Renstra Dinas yang telah disepekat dengan Bappeda sesuai dengan Berita Acara Pembahasan dan Verifikasi Rancangan Awal Perubahan Renstra Perangkat Daerah Tahun 2017-2022 Tanggal 1 Oktober 2020 adalah sebagai berikut :

## 1. Target Indikator Kinerja Utama

| No | Indikator Kinerja  | Target Awal / Sebelum Perubahan           | Target Setelah Perubahan                  | Alasan Perubahan  |
|----|--|---|---|---|
| 1  | Skor PPH Ketersediaan  | 94  | 88,5                                      | Dari 9 kelompok bahan pangan yang ada, salah satu kelompok bahan pangan (kelompok kacang-kacangan) sulit mencapai target dikarenakan tidak ada didukung data produksi   |
| 2. | Skor PPH Konsumsi  | 90,5                                      | 84  | Perubahan Target Indikator Sasaran karena merubah perilaku masyarakat dalam hal konsumsi protein, buah, sayuran memerlukan jangka waktu yang lebih lama, ini dapat kita lakukan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas sosialisasi B2SA secara terus menerus dan berkesinambungan |
|    | Tingkat Keamanan Pangan  | Tinggi                                    | Tinggi                                    |   |
| 3. | Stabilitas Harga <ul style="list-style-type: none"> <li>- Beras</li> <li>- Cabe</li> <li>- Bawang</li> </ul> | $\leq 10\%$<br>$\leq 25\%$<br>$\leq 10\%$ | $\leq 10\%$<br>$\leq 25\%$<br>$\leq 25\%$ | bawang sebagaimana komoditas sayuran lainnya seperti cabe merupakan komoditas yang mudah rusak, sehingga fluktuasi harga untuk komoditas sayuran adalah 25%   |
|    | Stabilitas Pasokan   | $\geq 77\%$                               | $\geq 77\%$                               |   |
| 4. | Nilai Evaluasi AKIP Dinas Ketahanan Pangan   | A   | A   |   |

Sumber : DKP, 2020

## 2. Program dan Kegiatan

Telah dilakukan penyesuaian Program dan Kegiatan dengan mengacu kepada Permendagri 90 Tahun 2019 dengan melakukan pemetaan terhadap Program dan Kegiatan tersebut. Akan tetapi pelaksanaannya dimulai untuk Tahun 2021. Untuk Tahun 2020 tetap mengacu kepada Program dan Kegiatan yang lama.

### B. Indikator Kinerja Utama Sebelum Reviu

Bersamaan dengan reviu Rencana Strategis Dinas juga dilakukan reviu Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas. Berdasarkan hasil reviu Indikator Kinerja Utama tidak mengalami perubahan, hanya target saja yang mengalami perubahan.

### C. Perjanjian Kinerja Sebelum Reviu

Sesuai dengan Indikator Kinerja Utama yang mengalami revisi terhadap target, maka diperjanjikan antara Kepala Dinas dengan Walikota dan besaran anggaran yang direncanakan melalui Program / Kegiatan pada Tahun 2022 sebagai berikut

**Tabel 2.1**  
**Perjanjian Kinerja Hasil Reviu**  
**Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh Tahun 2022**

| No | Sasaran Strategis  | Indikator Kinerja                                   | Target               |
|----|--|---|----------------------|
| 1  | Meningkatnya keberagaman ketersediaan pangan   | 1 Skor PPH Ketersediaan                             | 89                   |
| 2. | Meningkatnya Pola Konsumsi Pangan Masyarakat yang beragam, bergizi seimbang dan aman | 2 Skor PPH Konsumsi                                 | 85                   |
|    |  | 3 Tingkat Keamanan Pangan                           | Tinggi               |
| 3. | Meningkatnya kelancaran distribusi pangan  | 4 Stabilitas Harga<br>- Beras<br>- Cabe<br>- Bawang | ≤10%<br>≤25%<br>≤25% |
|    |  | 5 Stabilitas Pasokan                                | ≥77%                 |
| 4. | Meningkatnya akuntabilitas kinerja Dinas Ketahanan Pangan                            | 6 Nilai Evaluasi AKIP Dinas Ketahanan Pangan        | A                    |

Sumber : DKP, 2023

|   | <b>Program</b>  |            | <b>Anggaran</b>        | <b>Keterangan</b> |
|---|---|------------|------------------------|-------------------|
| 1 | Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota                   | Rp.        | 2.721.591.837,-        | APBD Kota         |
| 2 | Peningkatan Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat | Rp.        | 754.103.338,-          | APBD Kota         |
| 3 | Penanganan Kerawanan Pangan   | Rp.        | 29.180.070,-           | APBD Kota         |
| 4 | Pengawasan Keamanan Pangan  | Rp.        | 25.639.234,-           | APBD Kota         |
|   | <b>TOTAL</b>  | <b>Rp.</b> | <b>3.530.514.479,-</b> | <b>APBD Kota</b>  |

## 2.2 Perencanaan Strategis Hasil Reviu

Pada periode Tahun 2023-2026, dokumen perencanaan di Dinas Ketahanan Pangan mengacu kepada Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh Tahun 2023-2026 yang sangat dipengaruhi dan merupakan penjabaran yang lebih detail dari Rencana Pembangunan Daerah Kota Payakumbuh Tahun 2023-2026.

### A. Rencana Strategis

Berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 3 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah Kota Payakumbuh Tahun 2023-2026, maka Rencana Strategi Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh juga melakukan perubahan yang disesuaikan dengan perubahan sasaran dan indikator pada urusan pangan.

Pada Rencana Strategis periode 2023-2026 telah dilakukan perubahan sebagai berikut :

#### 1. Tujuan Dinas Ketahanan Pangan

Adapun yang menjadi tujuan Dinas Ketahanan Pangan adalah :

“ Meningkatkan Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh”

Tujuan Dinas Ketahanan Pangan selaras dengan Tujuan pada Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kota Payakumbuh Tahun 2023-2026 yaitu :

1. Terwujudnya Pembangunan Manusia Yang Berkualitas
2. Terwujudnya Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas

2. Sasaran Dinas Ketahanan Pangan

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan tersebut, maka sasaran yang akan dicapai selama Tahun 2023-2026 adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatnya ketersediaan pangan
- b. Meningkatnya pola konsumsi pangan yang beragam bergizi seimbang dan aman
- c. Meningkatnya kelancaran distribusi pangan

Sasaran Dinas Ketahanan Pangan selaras dengan Sasaran pada Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kota Payakumbuh Tahun 2023-2026 yaitu :

1. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat
2. Menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran

3. Indikator Tujuan dan Sasaran

| No  | Tujuan  | Sasaran  | Indikator Tujuan/Sasaran  | Capaian 2022 | Target Kinerja Tujuan/Sasaran Tahun Periode RPD |            |            |            |
|-----|---|--|---------------------------|--------------|---|------------|------------|------------|
|     |   |  |                           |              | 2023  | 2024       | 2025       | 2026       |
| (1) | (2)   | (3)  | (4)                       | (5)          | (7)   | (8)        | (9)        | (10)       |
| 1.  | Meningkatnya Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh |  | Indeks Ketahanan Pangan   | 81,73        | 84  | 84,1       | 84,2       | 84,3       |
| 2.  |   | Meningkatnya ketersediaan pangan   | Ketersediaan pangan utama | 22.571 ton   | 19.735 ton                                      | 19.745 ton | 19.755 ton | 19.765 ton |
| 3.  |   | Meningkatnya pola konsumsi pangan yang beragam bergizi seimbang dan aman | Skor PPH Konsumsi         | 85,09        | 85,10   | 85,20      | 85,30      | 85,40      |

|    |  |   | Tingkat Keamanan Pangan | Tinggi | Tinggi | tinggi | tinggi | Tinggi |
|----|--|---|-------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 4. |  | Meningkatnya kelancaran distribusi pangan | Stabilitas Harga        |        |        |        |        |        |
|    |  |   | beras                   | 2,95%  | ≤10%   | ≤10%   | ≤10%   | ≤10%   |
|    |  |   | cabe                    | 32,74% | ≤25%   | ≤25%   | ≤25%   | ≤25%   |
|    |  |   | bawang                  | 16,64% | ≤25%   | ≤25%   | ≤25%   | ≤25%   |

Sumber : DKP, 2023

### 3. Program dan Kegiatan

Telah dilakukan penyesuaian Program dan Kegiatan dengan mengacu kepada Permendagri 90 Tahun 2019 dengan melakukan pemetaan terhadap Program dan Kegiatan tersebut serta Kepmendagri 050-5889 Tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi, Validasi, dan Inventarisasi Klasifikasi, Kodifikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah.

#### B. Indikator Kinerja Utama Dinas Ketahanan Pangan

Indikator Kinerja Perangkat Daerah yang secara langsung menunjukkan kinerja yang akan dicapai Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh dalam empat tahun mendatang sebagai komitmen untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran RPDT 2023-2026 sebagai berikut :



| No. | Indikator                 | Capaian Tahun 2022 | Target Capaian Setiap tahun |            |            |            |
|-----|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|------------|------------|
|     |                           |                    | 2023                        | 2024       | 2025       | 2026       |
| (1) | (2)                       | (3)                | (5)                         | (6)        | (7)        | (8)        |
| 1.  | Ketersediaan pangan utama | 22.571 ton         | 19.735 ton                  | 19.745 ton | 19.755 ton | 19.765 ton |
| 2.  | Skor PPH Konsumsi         | 85,09              | 85,10                       | 85,20      | 85,30      | 85,40      |
| 3.  | Tingkat Keamanan Pangan   | Tinggi             | Tinggi                      | Tinggi     | Tinggi     | Tinggi     |
| 4.  | Stabilitas Harga          |                    |                             |            |            |            |
|     | Beras                     | 2,95%              | ≤10%                        | ≤10%       | ≤10%       | ≤10%       |
|     | Cabe                      | 32,74%             | ≤25%                        | ≤25%       | ≤25%       | ≤25%       |
|     | Bawang                    | 16,64%             | ≤25%                        | ≤25%       | ≤25%       | ≤25%       |

### C. Perjanjian Kinerja

Sesuai dengan Indikator Kinerja Utama, maka diperjanjikan antara Kepala Dinas dengan Walikota dan besaran anggaran yang direncanakan melalui Program / Kegiatan pada Tahun 2023 sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Perjanjian Kinerja**  
**Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh Tahun 2023**

| No | Sasaran Strategis  | Indikator Kinerja   | Target               |
|----|--|---|----------------------|
| 1  | Meningkatnya ketersediaan pangan   | 1 Ketersediaan pangan utama   | 19.735 ton           |
| 2. | Meningkatnya Pola Konsumsi Pangan Masyarakat yang beragam, bergizi seimbang dan aman | 2 Skor PPH Konsumsi   | 85,10                |
|    |  | 3 Tingkat Keamanan Pangan   | Tinggi               |
| 3. | Meningkatnya kelancaran distribusi pangan  | 4 Stabilitas Harga<br><ul style="list-style-type: none"> <li>- Beras</li> <li>- Cabe</li> <li>- Bawang</li> </ul> | ≤10%<br>≤25%<br>≤25% |
| 5. | Meningkatnya akuntabilitas kinerja Dinas Ketahanan Pangan                            | 6 Nilai Evaluasi AKIP Dinas Ketahanan Pangan  | A                    |

Sumber : DKP, 2023

## **BAB III**

### **AKUNTABILITAS KINERJA**

Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban untuk menjawab dari perorangan, badan hukum atau pimpinan kolektif secara transparan mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas/pemberi amanah. Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh selaku pengemban amanah masyarakat melaksanakan kewajiban berakuntabilitas melalui penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh yang dibuat sesuai ketentuan yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2017 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Keputusan Kepala LAN Nomor 239/IX/618/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan tersebut memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target masing-masing indikator sasaran strategis yang ditetapkan dalam dokumen Renstra Tahun 2023-2026 maupun Rencana Kerja Tahun 2023. Sesuai dengan ketentuan tersebut, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang ditetapkan untuk mewujudkan misi dan visi Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh.

#### **A. Kerangka Pengukuran Kinerja**

Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi instansi pemerintah.


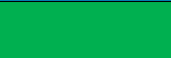



Pengukuran kinerja dilaksanakan sesuai dengan Keputusan Kepala LAN Nomor 239/IX/618/2004 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Capaian indikator kinerja utama (IKU) diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator kerjanya masing-masing, sedangkan capaian kinerja sasaran diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator kinerja sasaran strategis, cara penyimpulan hasil pengukuran kinerja pencapaian sasaran strategis dilakukan dengan membuat capaian rata-rata atas capaian indikator kinerja sasaran.

Predikat nilai capaian kerjanya dikelompokkan dalam skala pengukuran ordinal dengan pendekatan petunjuk pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, sebagai berikut :

| Persentase | Predikat                | Kode Warna |
|------------|-------------------------|------------|
| < 100%     | Tidak Tercapai          | Merah      |
| = 100%     | Tercapai/ Sesuai Target | Hijau      |
| > 100%     | Melebihi Target         | Biru       |

Dan predikat capaian kinerja untuk realisasi capaian kinerja yang tidak tercapai (< 100%) dengan pendekatan Permendagri nomor 54 Tahun 2010, sebagai berikut :

**Pencapaian Kinerja Sasaran Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh  
Tahun 2023**

| <b>NO.</b> | <b>Kategori</b> | <b>Rata-Rata % Capaian</b> | <b>Kode<br/>Warna</b>   |
|------------|-----------------|----------------------------|---|
| 1          | Sangat Baik     | >90                        |  |
| 2          | Baik            | 75.00 – 89.99              |  |
| 3          | Cukup           | 65.00 – 74.99              |  |
| 4          | Kurang          | 50.00 – 64.99              |  |
| 5          | Sangat Kurang   | 0 – 49.99                  |  |

Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi kinerja dilakukan analisis pencapaian kinerja untuk memberikan informasi yang lebih transparan mengenai sebab-sebab tercapai atau tidak tercapainya kinerja yang diharapkan.

Dalam laporan ini, Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh dapat memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target kegiatan dari masing-masing kelompok indikator kinerja kegiatan, dan penilaian tingkat pencapaian target sasaran dari masing-masing indikator kinerja sasaran yang ditetapkan dalam dokumen Renstra 2023-2026, maupun Rencana Kerja Tahun 2023. Sesuai ketentuan tersebut, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan misi dan visi instansi pemerintah. Pelaporan Kinerja ini didasarkan pada Perjanjian Kinerja Perangkat Daerah Tahun 2023 dan Indikator Kinerja Utama Perangkat Daerah berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh Nomor : 520.11/SK/DKP-PYK/II/2023, telah ditetapkan 4 (empat) sasaran dengan 6 (enam) indikator kinerja (out comes) dengan rincian sebagai berikut :

- Sasaran 1            terdiri dari        1 indikator
- Sasaran 2            terdiri dari        2 indikator
- Sasaran 3            terdiri dari        1 indikator
- Sasaran 4            terdiri dari        1 indikator

## **B. Pengukuran, Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja Strategis**

Dalam rangka mengukur dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintah, maka setiap instansi pemerintah *perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU)*. Untuk itu pertama kali yang perlu dilakukan instansi pemerintah adalah menentukan apa yang menjadi kinerja utama dari instansi pemerintah yang bersangkutan. Dengan demikian kinerja utama terkandung dalam tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah, sehingga IKU adalah merupakan ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah. Dengan kata lain IKU digunakan sebagai ukuran keberhasilan dari instansi pemerintah yang bersangkutan. Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh telah menetapkan Indikator Kinerja Utama untuk Satuan Kerja Perangkat Daerah melalui Keputusan Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh Nomor : 520.11/SK/DKP-PYK/II/2023 tentang Indikator Kinerja Utama dilingkungan Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh Tahun 2023-2026. Upaya untuk meningkatkan akuntabilitas, Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh juga melakukan reviu terhadap Indikator Kinerja Utama, dalam melakukan reviu dengan memperhatikan capaian kinerja, permasalahan dan isu-isu strategis yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi.

Secara umum Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh telah dapat melaksanakan tugas dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra 2023-2026. Jumlah Sasaran yang ditetapkan untuk mencapai tuju dan sasaran Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh Tahun 2023-2026 sebanyak 4 ( empat) sasaran.

Tahun 2023 adalah tahun pertama pelaksanaan Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh periode Tahun 2023-2026, dari 4 (empat) sasaran strategis dengan 5 (lima) indikator kinerja yang ditetapkan maka pencapaian kinerja sasaran Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Capaian Indikator Kinerja Utama**  
**Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh**  
**Tahun 2023**

| No. | Indikator Kinerja Utama              | Satuan | Target | Realisasi | Capaian % |
|-----|--------------------------------------|--------|--------|-----------|-----------|
| 1   | Ketersediaan Pangan Utama            | Ton    | 19.735 | 22.662    | 114,83    |
| 2   | Skor PPH Konsumsi                    | Nilai  | 85,10  | 87,3      | 102,58    |
| 3   | Tingkat Keamanan pangan              | Level  | Tinggi | Tinggi    | 100,00    |
| 4   | Stabilitas Harga                     |        |        |           |           |
|     | a. Beras                             | %      | ≤10    | 3,93      | 160,7     |
|     | b. Cabe                              | %      | ≤25    | 18,68     | 125,28    |
|     | c. Bawang                            | %      | ≤25    | 15,87     | 136,52    |
| 6   | Nilai Evaluasi AKIP oleh Inspektorat | Nilai  | A      | B         | 86,37     |

Sumber : DKP, 2023

Dari tabel tersebut terlihat bahwa tingkat pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut :

Capaian kinerja yang melebihi/melampaui target ditunjukkan pada indikator Ketersediaan Pangan Utama dengan capaian kinerja 114,83 %, Skor PPH Konsumsi dengan capaian sebesar 102,58%, Stabilitas Harga Beras 160,7%, Stabilitas Harga Cabe sebesar 125,28% dan Stabilitas harga Bawang sebesar 136,52%.

Capaian kinerja yang sesuai target atau mencapai 100% ditunjukkan pada indikator Tingkat Keamanan Pangan, dengan capaian kinerja 100%. Sedangkan capaian kinerja yang kurang dari target / tidak tercapai ditunjukkan pada indikator Nilai Evaluasi AKIP oleh Inspektorat sebesar 86,37%.

Adapun pencapaian kinerja dari 3 (tiga) sasaran diatas, dirinci dalam tabel, sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Pencapaian Target Sasaran Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh**  
**Tahun 2023**

| No. | Sasaran  | Jumlah Indikator Sasaran | Tingkat Pencapaian       |        |                      |     |                               |   |
|-----|--|--------------------------|--------------------------|--------|----------------------|-----|-------------------------------|---|
|     |  |                          | Melampaui target (>100%) |        | Sesuai Target (100%) |     | Belum Mencapai Target (<100%) |   |
|     |  |                          | Jumlah                   | %      | Jumlah               | %   | Jumlah                        | % |
| 1   | Meningkatnya ketersediaan pangan   | 1                        | 1                        | 114,83 |                      |     |                               |   |
| 2   | Meningkatnya pola konsumsi pangan masyarakat yang beragam, bergizi seimbang dan aman | 2                        | 1                        | 102,58 | 1                    | 100 |                               |   |
| 3.  | Meningkatnya kelancaran distribusi pangan  | 1                        | 1                        | 140,83 |                      |     |                               |   |

Sumber : DKP, 2023



Evaluasi bertujuan agar diketahui pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam rangka pencapaian misi, agar dapat dinilai dan dipelajari guna perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang. Selain itu, dalam evaluasi kinerja dilakukan pula analisis.

Dalam melakukan evaluasi kinerja, perlu juga digunakan perbandingan-perbandingan antara lain :

- kinerja nyata dengan kinerja yang direncanakan.
- kinerja nyata dengan kinerja tahun-tahun sebelumnya.
- kinerja nyata dengan target akhir renstra.
- kinerja suatu instansi dengan kinerja instansi lain yang unggul di bidangnya ataupun dengan kinerja sektor swasta.
- kinerja nyata dengan kinerja di instansi lain atau dengan standar nasional.

Selanjutnya pengukuran kinerja terhadap indikator kinerja yang telah dicapai pada Tahun 2023 dan membandingkan antara target dan realisasi pada indikator sasaran dari 3 sasaran dan 4 indikator kinerja, sebagaimana telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh tahun 2023-2026, analisis pencapaian kinerja dalam pelaksanaan program dan kegiatan secara rinci dapat dilihat sebagai berikut :

|   |
|---|
| <b>Sasaran 1</b><br><b>Meningkatnya ketersediaan pangan</b> |
|---|

Pencapaian sasaran 1 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

**Tabel 3.3**  
**Analisis Pencapaian Sasaran 1**  
**Meningkatnya ketersediaan pangan**

| No | Indikator Kinerja         | Satuan | Capaian Tahun 2022 |           | %      | Capaian Tahun 2023 |           | %      | Kategori    | Target Akhir Renstra | Capaian s/d 2023 terhadap akhir renstra (%) |
|----|---------------------------|--------|--------------------|-----------|--------|--------------------|-----------|--------|-------------|----------------------|---|
|    |                           |        | Target             | Realisasi |        | Target             | Realisasi |        |             |                      |   |
| 1  | Ketersediaan Pangan Utama | %      | 19.725             | 22.571    | 114,42 | 19.735             | 22.662    | 114,83 | Sangat baik | 19.765               | 114,65                                      |

Sumber : DKP, 2023

Sasaran meningkatnya ketersediaan pangan dilihat dari indikator : ketersediaan pangan utama.

Capaian kinerja nyata indikator ketersediaan pangan utama adalah sebesar 22.662 ton dari target sebesar 19.735 ton yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2023, sehingga persentase capaian kerjanya adalah 114,83 % dengan kategori sangat baik.



Capaian ini hampir sama dari capaian tahun sebelumnya tetapi meningkat sedikit 0,41 Point.

Pangan merupakan kebutuhan esensial dan komoditas paling strategis dalam kehidupan manusia. Penyediaan pangan untuk konsumsi harus memenuhi

kebutuhan gizi penduduk. Salah satu masalah ketersediaan pangan adalah untuk mengetahui apakah penyediaan pangan yang ada mencukupi kebutuhan konsumsi

penduduk. Untuk itu perlu dipahami situasi pangan disuatu daerah dalam periode tertentu, selanjutnya diupayakan strategi untuk mencapai ketahanan pangan.

- **Penyediaan / Pengadaan Pangan (Food Supply)**

Penyediaan pangan dipengaruhi oleh jumlah produksi, perubahan stok, impor dan ekspor komoditi pangan tersebut disuatu wilayah.

Untuk melihat bagaimana penyediaan pangan di Kota Payakumbuh selama tahun 2022 sampai tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini .

**Tabel 3.4**

**Penyediaan Pangan Berdasarkan Pengelompokan Jenis Bahan Makanan di Kota Payakumbuh Tahun 2023 Berdasarkan Angka Tetap (ATAP)**

| No | Kelompok Pangan     | Penyediaan Pangan (Ton) |                |               |          |                |
|----|---------------------|-------------------------|----------------|---------------|----------|----------------|
|    |                     | Produksi                | Perubahan Stok | Impor         | Ekspor   | Jumlah         |
| 1  | Padi-padian         | 40.627                  | 60             | 24            | 0        | 40.590         |
| 2  | Makanan Berpati     | 4.259                   | 0              | 32            | 0        | 4.291          |
| 3  | Gula                | 0                       | 0              | 1.677         | 0        | 1.677          |
| 4  | Buah/Biji Berminyak | 1.471                   | 0              | 5.683         | 0        | 7.154          |
| 5  | Buah-buahan         | 4.885                   | 0              | 3.472         | 0        | 8.357          |
| 6  | Sayuran             | 6.982                   | 0              | 6.038         | 0        | 13.021         |
| 7  | Daging              | 6.596                   | 0              | 0             | 0        | 6.596          |
| 8  | Telur               | 10.853                  | 0              | 0             | 0        | 10.853         |
| 9  | Susu                | 25                      | 0              | 0             | 0        | 25             |
| 10 | Ilkan               | 1.572                   | 0              | 3.007         | 0        | 4.579          |
| 11 | Minyak dan Lemak    | 504                     | 0              | 3.599         | 0        | 4.103          |
|    | <b>Jumlah</b>       | <b>77.773</b>           | <b>60</b>      | <b>23.532</b> | <b>0</b> | <b>101.245</b> |

Sumber : BPS dan Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh Berdasarkan Angka Tetap Tahun 2022

Pada tabel 3.4 dapat diketahui bahwa penyediaan pangan di Kota Payakumbuh tahun 2022 (angka tetap) yang memiliki jumlah produksi tertinggi diperoleh dari kelompok pangan padi-padian yaitu 40.627 ton dan jumlah terendah diperoleh dari kelompok pangan susu yaitu sebanyak 25 ton. Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa kelompok pangan gula pada tahun 2023 tidak ada memiliki nilai produksi, hal ini disebabkan karena memang tidak adanya penyediaan dan ketersediaan bahan baku untuk memproduksi gula di Kota Payakumbuh, yang termasuk kelompok bahan pangan gula disini antara lain gula pasir, gula merah, gula aren, gula semut dan gula siwalan baik yang merupakan hasil olahan pabrik maupun rumah tangga.

- **Penggunaan Pangan (Food Utilization)**

Produksi pangan yang telah tersedia sebagian digunakan untuk keperluan pakan (*Feed*) dan bibit (*Seed*). Sebagian lagi diolah dalam industri menjadi makanan dan non makanan. Adapula yang digunakan sebagai bahan makanan dan sebagian lagi yang tercecer (*Waste*) selama penggunaannya. Untuk lebih jelas bagaimana penggunaan bahan pangan di Kota Payakumbuh pada tahun 2023, dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini :

**Tabel 3. 5**  
**Penggunaan/Pemakaian Pangan di Kota Payakumbuh Tahun 2023 Berdasarkan Angka Sementara (ASEM)**

| No. | Kelompok Bahan Pangan        | Penggunaan/Pemakaian Pangan (Ton) *) |       |                      |          |               |
|-----|------------------------------|--------------------------------------|-------|----------------------|----------|---------------|
|     |                              | Pakan                                | Bibit | Diolah untuk Makanan | Tercecer | Bahan Makanan |
| 1   | 2                            | 3                                    | 4     | 5                    | 6        | 7             |
| 1   | Padi-padian                  | 446                                  | 647   | 35.462               | 2.053    | 24.730        |
| 2   | Umbi-umbian/ Makanan Berpati | 86                                   | 0     | 0                    | 182      | 4.023         |
| 3   | Gula                         | 0                                    | 0     | 0                    | 67       | 1.609         |
| 4   | Buah Biji Berminyak          | 3                                    | 280   | 4.132                | 236      | 2.178         |
| 5   | Buah-buahan                  | 0                                    | 0     | 0                    | 93       | 8.264         |

|    |               |            |              |               |              |               |
|----|---------------|------------|--------------|---------------|--------------|---------------|
| 6  | Sayuran       | 0          | 68           | 0             | 375          | 12.578        |
| 7  | Daging        | 0          | 0            | 0             | 290          | 6.307         |
| 8  | Telur         | 0          | 67           | 0             | 227          | 10.558        |
| 9  | Susu          | 2          | 0            | 0             | 0            | 22            |
| 10 | Ikan          | 0          | 0            | 0             | 45           | 4.535         |
| 11 | Minyak/Lemak  | 0          | 0            | 0             | 61           | 4.042         |
|    | <b>Jumlah</b> | <b>538</b> | <b>1.061</b> | <b>39.594</b> | <b>3.629</b> | <b>78.846</b> |

Sumber Data: Hasil Olahan DKP Kota Payakumbuh

Keterangan: \*) Angka Tetap 2022

Dari data yang disajikan pada tabel 3.5 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2023 di Kota Payakumbuh kelompok pangan yang digunakan untuk pakan hanya terdiri dari 4 (empat) macam kelompok yaitu kelompok pangan padi-padian (446 ton); makanan berpati ( 86 ton); buah biji berminyak ( 3 ton ) dan susu ( 2 ton). Kelompok pangan yang digunakan untuk bibit adalah kelompok pangan padi-padian ( 647 ton); sayuran (68 ton) Buah biji Berminyak ( 280 ton ) dan telur ( 67 ton). Kelompok pangan yang diolah untuk makanan adalah padi-padian (35.462 ton) dan buah/biji berminyak (4.132 ton). Kelompok pangan yang paling banyak tercecer adalah kelompok pangan padi-padian yaitu sebanyak 2.053 ton, diikuti oleh sayuran sebesar 375 ton, daging 290 ton, buah / biji berminyak 236 ton, telur 227 ton, buah-buahan 93 ton ,dan yang tidak ada tercecer adalah kelompok pangan susu.

- **Ketersediaan Pangan (Food Availability)**

Ketersediaan pangan yaitu terjaminnya pasokan pangan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk, dari segi kuantitas, kualitas, keragaman dan keamanannya. Pada tahun 2022 penduduk Kota Payakumbuh berjumlah 141.184 jiwa, kemudian pada tahun 2023 diproyeksikan meningkat menjadi 143.325 jiwa. Ketersediaan pangan untuk dikonsumsi oleh perkapita penduduk Kota Payakumbuh dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini :

**Tabel 3.6**  
**Ketersediaan Pangan Untuk Dikonsumsi Penduduk Kota Payakumbuh**  
**Tahun 2022 – 2023**

| No | Kelompok Makanan    | Ketersediaan Pangan (Kg/kapita/tahun) |         | +/- |
|----|---------------------|---------------------------------------|---------|-----|
|    |                     | 2022*)                                | 2023**) |     |
| 1  | Padi-padian         | 169,44                                | 175,16  | +   |
| 2  | Makanan Berpati     | 28,48                                 | 28,50   | +   |
| 3  | Gula                | 15,10                                 | 11,40   | -   |
| 4  | Buah/Biji Berminyak | 19,83                                 | 15,43   | -   |
| 5  | Buah-buahan         | 61,87                                 | 58,54   | -   |
| 6  | Sayuran             | 60,28                                 | 89,09   | +   |
| 7  | Daging              | 31,00                                 | 44,67   | +   |
| 8  | Telur               | 58,69                                 | 74,78   | +   |
| 9  | Susu                | 0,04                                  | 0,16    | +   |
| 10 | Ikan                | 28,67                                 | 32,12   | +   |

Sumber Data: Hasil Olahan DKP Kota Payakumbuh

Keterangan: \*) Angka Tetap 2022

\*\*) Angka Sementara 2023

Jumlah Penduduk: 143.325 jiwa

Dari tabel 3.6 di atas dapat dilihat ketersediaan kelompok sayuran mengalami peningkatan secara signifikan yaitu dari tahun 2022 60,28 kg/kap/th setara 165,147 gr/kal/hari naik menjadi 89,09 kg/kap/th setara dengan 244,07 gr/kal/hari di tahun 2023, kemudian diikuti oleh kelompok daging pada tahun 2022 sebesar 31,00 kg/kap/th atau setara 84,93 gr/kal/hari Telur yaitu pada tahun 2022 sebesar 58,69 kg/kap/th setara 160,79 gr/kap/hari dan pada tahun 2023 sebesar 74,78 kg/kap/th setara 204,89 gr/kal/hari. Kemudian kelompok pangan daging juga naik cukup signifikan yaitu dari 31,00 kg/kap/th atau setara 84,93 gr/kal/hari pada tahun 2022 naik pada tahun 2023 menjadi 44,67 kg/kap/th atau setara dengan 122,38 gr/kal/hari, kelompok pangan padi-padian tahun 2022 yaitu 169,44 kg/kal/th setara 464,22 gr/kal/hari naik menjadi 175,16 kg/kal/th setara 479,90 gr/kal/hari.

Sedangkan ketersediaan kelompok pangan yang mengalami penurunan tahun 2022 sampai tahun 2023 kelompok gula pada tahun 2022 sebesar 15,10 kg/kap/th setara 41,38 gr/kal/hari turun menjadi 11,40 kg/kap/th setara 31,23 gr/kal/hari, buah biji berminyak dari 19,83 turun menjadi 15,43 ditahun 2023, buah-buahan juga mengalami penurunan di tahun 2022 61,87 turun menjadi 58,54 kg/kap/th. Menurunnya jumlah ketersediaan pangan untuk dikonsumsi seperti buah/biji berminyak, buah-buahan mungkin disebabkan oleh penurunan permintaan.

- **Ketersediaan Bahan Makanan Tahun 2023**

Ketersediaan bahan makanan diperoleh dari ketersediaan masing-masing bahan makanan dibagi dengan jumlah penduduk, disajikan dalam bentuk kuantum (volume) yang dinyatakan dalam satuan kg/kap/tahun dan gram/kap/hari dan kandungan gizi seperti energi, protein, lemak yang dinyatakan dalam satuan Kkal untuk energi, gram untuk protein dan lemak.

Secara umum ketersediaan pangan untuk dikonsumsi penduduk Kota Payakumbuh tahun 2023 menunjukkan kelebihan/surplus terutama untuk kelompok padi-padian, makanan berpati, buah-buahan, sayuran, daging, telur, dan ikan sedangkan bahan pangan yang ketersediaannya dibawah kebutuhan (minus) yaitu susu (ketersediaan 6,52 % dari kebutuhan), dan minyak/lemak (ketersediaan 23,25 % dari kebutuhan) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut.

**Tabel 3. 7**  
**Perbandingan Ketersediaan Pangan di Kota Payakumbuh Tahun 2023**

| No | Kelompok Pangan              | Ketersediaan<br>(kg/Kap/Thn) | Kebutuhan<br>(kg/Kap/thn) | Perimbangan<br>(%) |
|----|------------------------------|------------------------------|---------------------------|--------------------|
| 1  | Padi-padian                  | 175,16                       | 113,03                    | 155                |
|    | - Beras                      | 175,16                       | 113,03                    | 155                |
| 2  | Umbi-umbian/ Makanan Berpati | 28,50                        | 17,67                     | 161,30             |
| 3  | Gula                         | 11,40                        | 7,53                      | 151,31             |
| 4  | Buah Biji Berminyak          | 15,43                        | 4,22                      | 365,64             |

|    |             |       |       |        |
|----|-------------|-------|-------|--------|
| 5  | Buah-buahan | 58,54 | 43,03 | 136,04 |
| 6  | Sayuran     | 89,09 | 45,84 | 194,35 |
| 7  | Daging      | 44,67 | 13,39 | 333,61 |
| 8  | Telur       | 74,78 | 10,78 | 693,69 |
| 9  | Ikan        | 32,12 | 23,54 | 136,45 |
| 10 | Susu        | 0,16  | 0,04  | 400    |

Sumber : Data olahan NBM oleh Dinas Ketahanan Pangan, berdasarkan angka tetap tahun 2022.

Di dalam Neraca Bahan Makanan juga memberikan gambaran situasi ketersediaan pangan secara rata-rata wilayah, dan tidak menggambarkan situasi ketersediaan pangan individu Neraca Bahan Makanan (NBM) terdiri atas tiga informasi utama yaitu: pengadaan pangan (produksi, impor dan perubahan stock); penggunaan pangan (ekspor, pakan, bibit/benih, industri, tercecer, tersedia untuk konsumsi); dan energi dan Gizi yang tersedia

Data yang digunakan dalam penyusunan NBM terdiri dari data sekunder dan data primer yang bersumber dari berbagai instansi terkait dan pihak-pihak lain yang berkompeten baik ditingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait terutama data yang telah dipublikasikan dan mempunyai legalitas dari Badan Pusat Statistik. SKPD yang terlibat antara lain: BPS, Dinas Pertanian, Koperasi UKM, Dinas Perhubungan dan Bulog Bukittinggi Dalam tabel NBM, bahan makanan menurut jenisnya dikelompokkan menjadi 11 kelompok, yaitu padi-padian, makanan berpati, gula, buah/biji berminyak, buah-buahan, sayur-sayuran, daging, telur, susu, ikan dan minyak dan lemak. Penghitungan konsumsi energi dan protein menggunakan aplikasi/software NBM. Penghitungan untuk tahun 2022 menggunakan angka sementara (ASEM tahun 2022). Besarnya ketersediaan pangan di Kota Payakumbuh dalam bentuk Natura tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut.



Tabel 3.8 Ketersediaan Pangan Utama di Kota Payakumbuh berdasarkan Neraca Bahan Makanan

| NERACA BAHAN MAKANAN / FOOD BALANCE SHEET |                  |                    |                                   |                  |   |         |   |   |               |                                  |                              |                   |                                      |                          |  |                                |  |  |  |
|---|------------------|--------------------|-----------------------------------|------------------|---|---------|---|---|---------------|----------------------------------|------------------------------|-------------------|--------------------------------------|--------------------------|--|--------------------------------|--|--|--|
| TAHUN 2023                                |                  |                    |                                   |                  |   |         |   |   |               |                                  |                              |                   |                                      |                          |  |                                |  |  |  |
|   |                  |                    |                                   |                  |   |         |   |   |               |                                  |                              |                   |                                      |                          | Penduduk pertengahan tahun: 143.325 jiwa |                                |  |  |  |
| (ton)                                     | Produksi         |                    | Perubah<br>Changes<br>in<br>Stock | Impor<br>Imports | Penyediaan dalam negeri sblm Ekspor                                 |         | Penyediaan<br>Dalam Negeri<br>Domestic Supply | Pemakaian Dalam Negeri / Domestic utilization |               |                                  |                              |                   |                                      |                          | Ketersediaan Per Kapita                  |                                |  |  |  |
|   | Production       |                    |                                   |                  | Supply avail-<br>able for domestic<br>utilization before<br>exports | Exports |   | Pakan<br>Feed                                 | Bibit<br>Seed | Diolah untuk<br>Manufactured for |                              | Tercecer<br>Waste | Pengguna<br>an Lain<br>Other<br>Uses | Bahan<br>Makanan<br>Food | Per capita availability                  |                                |  |  |  |
|   | Masukan<br>Input | Keluaran<br>Output |                                   |                  |   |         |   |   |               | Makanan<br>Food                  | Bukan<br>Makanan<br>Non food |                   |                                      |                          | Kg/Th<br>Kg/Year                         | Gram/<br>hari<br>Grams/<br>day | Kalori/<br>Calories<br>kkal/hari<br>kcal/day | Protein/<br>Proteins<br>Gram/hr<br>Grams/day | Lemak/<br>Fats<br>Gram/hr<br>Grams/day |
|   |                  |                    |                                   |                  |   |         |   |   |               |                                  |                              |                   |                                      |                          |  |                                |  |  |  |
| (1)                                       | (2)              | (3)                | (4)                               | (5)              | (6)   | (7)     | (8)   | (9)   | (10)          | (11)                             | (12)                         | (13)              | (14)                                 | (15)                     | (16)                                     | (17)                           | (18)   | (19)   | (20)                                   |
| <b>I. PADI-PADIAN/CEREALS</b>             |                  |                    |                                   |                  |   |         |   |   |               |                                  |                              |                   |                                      |                          |  |                                | 1.717  | 41,11  | 9,02                                   |
| Gabah (GKG) /unhusked rice                |                  | 38.136             |                                   | -                | 38.136  | -       | 38.136  | 168   | 630           | 35.462                           | -                            | 1.876             |                                      | -                        | -  | -                              | -  | -  | -                                      |
| Beras/Rice                                | 35.462           | 22.702             | -                                 | -                | 22.702  | -       | 22.702  | 39  | -             | -                                | -                            | 2                 | -                                    | 22.662                   | 160,51                                   | 439,76                         | 1.588  | 38,57  | 7,04                                   |
| Jagung/Maize                              | 2.863            | 2.491              | 60                                | -                | 2.431   | -       | 2.431   | 240   | 17            | -                                | -                            | 174               | -                                    | 2.000                    | 14,17                                    | 38,81                          | 128  | 2,50   | 1,98                                   |
| Jagung basah/ Fresh maize                 | -                | -                  |                                   | -                | 45  | -       | 45  | -   | -             | -                                | -                            | -                 | -                                    | 45                       | 0,32                                     | 0,88                           | 0  | 0,00   | 0,00                                   |
| Gandum/Wheat                              | -                | -                  |                                   | -                | -   | -       | -   | -   | -             | -                                | -                            | -                 | -                                    | -                        | -  | -                              | -  | -  | -                                      |
| Tepung Gandum/ Wheat flour                | -                | -                  |                                   | 24               | 24  | -       | 24  | -   | -             | -                                | -                            | 0                 |                                      | 23                       | 0,17                                     | 0,45                           | 2  | 0,04   | 0,00                                   |

Sumber : Data olahan NBM oleh Dinas Ketahanan Pangan, berdasarkan angka tetap tahun 2

- **Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Ketersediaan Pangan Utama Pangan Kota Payakumbuh dengan Capaian Kinerja Dinas Pangan Prov. Sumatera Barat**

Untuk melihat perbandingan capaian kinerja Indikator Ketersediaan Pangan Utama Kota Payakumbuh dengan Sumatera Barat dapat kita lihat seperti pada Tabel 3.9 berikut :

**Tabel 3.9**  
**Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Ketersediaan Pangan Utama Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh dengan Capaian Kinerja Dinas Pangan Prov. Sumatera Barat**

| No. | Indikator Kinerja         | Capaian Kota Payakumbuh | Capaian Prov.Sumbar |
|-----|---------------------------|-------------------------|---------------------|
| 1.  | Ketersediaan Pangan Utama | 22.662 ton              | 858.597 ton         |

*Sumber : Data diolah, DKP 2023*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan, capaian kinerja Ketersediaan Pangan Utama Kota Payakumbuh turut menyumbang capaian ketersediaan pangan utama di tingkat Provinsi Sumatera Barat. Dari capaian diatas baik di tingkat Kota Payakumbuh maupun Provinsi berada pada kondisi Surplus.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi yang Telah Dilakukan**

Keberhasilan pencapaian kinerja untuk indikator kinerja ketersediaan pangan utama sebesar 22.662 ton dengan tingkat capaian 114,83 %. Capaian indikator kinerja ketersediaan bahan pangan pokok dan strategis sangat baik, hal ini adalah karena berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh antara lain:

1. Berkoordinasi dengan stakeholder terkait baik untuk mengamankan produksi ketika panen raya serta menyalurkan stock pada saat bencana atau produksi tidak mencukupi untuk memenuhi penyediaan pangan;
2. Semua perangkat daerah serta stakeholder terkait ikut bersinergi, berkolaborasi dan berkoordinasi untuk membangun Ketahanan Pangan menjadi sumber kekuatan ekonomi di Kota Payakumbuh;
3. Pelaksanaan program/kegiatan dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan guna menurunkan jumlah anak stunting, gizi buruk, dan gizi kurang serta dalam pengendalian inflasi;
4. Koordinasi dengan stakeholder terkait (Bappeda, TAPD, DPRD, Bulog dan bagian Hukum) dapat mendukung pelaksanaan kegiatan CPPD di daerah, baik dalam hal dukungan anggaran untuk pengadaan CPPD maupun dalam hal penyusunan regulasi Peraturan Daerah tentang tata cara penyelenggaraan CPPD.

Faktor pendukung :

1. Sosialisasi *konsumsi olahan pangan local non beras non terigu* yang berjalan dengan baik.
2. Koordinasi lintas sektor yang semakin baik.

Faktor Penghambat :

Masih kurangnya ketersediaan pangan utama dipengaruhi oleh faktor produksi dan distribusi (ekspor-impor) dan produksi saat ini sangat dipengaruhi oleh alih fungsi lahan, kelancaran air (perbaikan irigasi) dan hama yang dialami, sehingga koordinasi lintas sector perlu terus ditingkatkan .

Sasaran pertama ***Meningkatnya ketersediaan pangan*** masuk dalam Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat dengan Sub Kegiatan yaitu, Penyediaan Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan, Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota, serta Program Penanganan Kerawanan Pangan dengan Sub Kegiatan Penyusunan, Pemutakhiran dan Analisa Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan, Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan Kabupaten/Kota.

- **Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Dalam rangka pencapaian sasaran strategis Meningkatkan ketersediaan pangan dengan indikator kinerja ketersediaan pangan utama, diperlukan sumber daya yang memadai, mencakup:

1. Sumber daya manusia yang kompeten dalam mendukung peningkatan ketahanan pangan
2. Sumber anggaran yang memadai
3. Sarana Prasarana yang memadai

**Tabel 3.10**  
**Analisis Kebutuhan Sumber Daya**

| <b>Kondisi Ideal</b>   | <b>Kondisi Saat Ini</b>  | <b>Kekurangan/Kelebihan</b>   | <b>Tindak Lanjut</b>   |
|--|--|---|--|
| Jumlah SDM sesuai persyaratan jabatan dalam mendukung peningkatan ketahanan pangan | Jumlah SDM yang mendukung kinerja belum cukup memadai (1orang eselon 3, 1 orang Analis Ketahanan | Masih diperlukan penambahan SDM yang mempunyai kompetensi kelas jabatan serta persyaratan jabatan | Mengisi kekurangan jabatan yang ada dengan mengangkat tenaga teknis yang kompeten agar sasaran strategis |

|  |  |  |                                      |
|--|--|--|--------------------------------------|
| (6 orang Analis Ketahanan Pangan dan 3 orang Analis Pasar Hasil Pertanian serta pada Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan 1 orang eselon 3 dan 5 orang Staf | Pangan dan 2 orang staf pada Bidang Ketersediaan dan Cadangan Pangan )   | yang sesuai  | dapat optimal dicapai                |
| Sumber anggaran yang dapat mendukung capaian kinerja   | Anggaran yang ada saat ini dioptimalkan untuk mendukung capaian sasaran strategis dengan penganggaran tepat guna | Masih dibutuhkan penambahan anggaran untuk pencapaian kinerja                                      | Penambahan anggaran                  |
| Tercukupinya sarana dan prasarana untuk mendukung kinerja  | Belum terpenuhinya sarana prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung capaian kinerja                              | Perlunya sarana dan prasarana kerja yang memadai untuk membantu pemantauan harga, stok dan pasokan | Pemenuhan kebutuhan sarana prasarana |

Sumber : Data diolah, DKP 2023

Pada sasaran 1 ini termasuk kedalam Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 64.487.400,- dan realisasi sebesar Rp. 64.301.068,- atau 99,71 %. Sedangkan alokasi anggaran Program Penanganan Kerawanan Pangan sebesar Rp. 197.850.240,- dan realisasi sebesar Rp. 194.658.260,- atau 98,38%. Hal ini menunjukkan kinerja sasaran 1 ini cukup tinggi yang berarti kinerja Dinas pada program ini dinilai baik.

- **Analisis efektifitas dan efisiensi capaian kinerja**

Untuk mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi atas capaian kinerja sasaran

***Meningkatnya keberagaman ketersediaan pangan***, dibandingkan dengan realisasi anggaran sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.11

## Tingkat Efektifitas dan Efisiensi Kinerja Sasaran Meningkatnya Keberagaman Ketersediaan Pangan

| No                         | Sasaran                          | Indikator                          |                           | Satuan | Kinerja |           |        | Keuangan |   |                   |             |             |
|----------------------------|----------------------------------|------------------------------------|---------------------------|--------|---------|-----------|--------|----------|---|-------------------|-------------|-------------|
|                            |                                  |                                    |                           |        | Target  | Realisasi | (%)    |          | Program   | Pagu              | Realisasi   | %           |
| 1                          | Meningkatnya ketersediaan pangan | 1.1                                | Ketersediaan pangan utama | ton    | 19.735  | 22.662    | 114,83 | 1        | Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat | 64.487.400        | 64.301.068  | 99,71       |
|                            |                                  |                                    |                           |        |         |           |        | 2        | Program Penanganan Kerawanan Pangan                               | 197.850.240       | 194.658.260 | 98,38       |
|                            |                                  | RATA-RATA CAPAIAN DARI 1 INDIKATOR |                           |        |         |           |        |          | 114,83  | TOTAL PER SASARAN | 262.337.640 | 258.959.328 |
| TINGKAT <u>EFISIENSI</u>   |                                  |                                    |                           |        |         |           |        | 16,12 %  |   |                   |             |             |
| TINGKAT <u>EFEKTIFITAS</u> |                                  |                                    |                           |        |         |           |        | 116,33 % |   |                   |             |             |

Sumber : DKP, 2023

Dari Tabel 3.11 diatas dapat dijelaskan, tingkat efisiensi berada pada nilai 16,12%, hal ini disebabkan oleh capaian kinerja 114,83% sedangkan capaian anggaran 98,71% sehingga jumlah anggaran yang digunakan untuk pencapaian kinerja ini lebih rendah dibandingkan dengan kinerja yang dihasilkan. Untuk tingkat efektifitas, pada sasaran 1 sebesar 116,33%. Hal ini menunjukkan tingkat efiseinsi yang cukup tinggi dengan tingkat efektifitas sebesar 116,33%. Angka ini mengindikasikan bahwa Dinas Ketahanan Pangan memiliki kinerja yang efektif dan efisien karena dengan pencapaian yang melebihi target dapat dilakukan efisinsi sebesar 16,12% dari anggaran yang direncanakan.

Untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran ***Meningkatkan ketersediaan pangan*** berdasarkan hasil evaluasi dan analisis tersebut diatas, maka dimasa yang akan datang direkomendasikan/solusi perbaikan sbb :

1. Melakukan efisiensi anggaran untuk pencapaian kinerja sasaran sepanjang memungkinkan.
2. Melakukan evaluasi time schedule kegiatan sehingga lebih adaptif dalam menjawab kebutuhan sesuai kondisi yang ada

Sasaran 2  
Meningkatnya pola konsumsi pangan masyarakat yang beragam, bergizi seimbang dan aman

Pencapaian sasaran 2 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :



**Tabel 3.12**  
**Analisis Pencapaian Sasaran 2**  
**Meningkatnya pola konsumsi pangan masyarakat yang beragam, bergizi seimbang dan aman**

| No | Indikator Kinerja       | Satuan | Capaian Tahun 2022 |           | %      | Capaian Tahun 2023 |           | %      | Kategori    | Target Akhir Renstra | Capaian s/d 2023 terhadap akhir renstra (%) |
|----|-------------------------|--------|--------------------|-----------|--------|--------------------|-----------|--------|-------------|----------------------|---|
|    |                         |        | Target             | Realisasi |        | Target             | Realisasi |        |             |                      |   |
| 1  | Skor PPH Konsumsi       | %      | 85                 | 85,09     | 100,10 | 85,10              | 87,3      | 102,58 | Sangat baik | 85,40                | 102,22                                      |
| 2  | Tingkat Keamanan Pangan | Level  | tinggi             | tinggi    | 100    | tinggi             | tinggi    | 100    | Sangat baik | Tinggi               | 100   |

Sumber : DKP, 2023

Sasaran meningkatnya pola konsumsi pangan masyarakat yang beragam, bergizi seimbang dan aman dilihat dari 2 (dua) indikator yaitu Skor PPH Konsumsi dan Tingkat Keamanan Pangan.

**A. Indikator Pertama yaitu Skor PPH Konsumsi**

Arah kebijakan pemantapan ketahanan pangan (RPJMN) 2015-2019 ada empat (4) strategi utama :

1. Peningkatan ketersediaan melalui penguatan kapasitas produksi dalam negeri.
2. Peningkatan kualitas distribusi pangan dan aksesibilitas masyarakat terhadap pangan.
3. Perbaikan kualitas konsumsi pangan dan gizi masyarakat.
4. Mitigasi gangguan terhadap ketahanan pangan

Salah satu dari empat (4) arah kebijakan pangan yaitu perbaikan kualitas konsumsi pangan dan gizi masyarakat telah menjadi indicator yang cukup strategis dan merupakan indicator kinerja dibidang ketahanan pangan yaitu pencapaian skor PPH Konsumsi. Pentingnya pencapaian skor PPH Konsumsi tersebut diamanatkan oleh Undang-Undang (UU)



No 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2013 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi. Dalam pasal 60 UU No 18 Tahun 2012 disebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban mewujudkan penganeekaragaman konsumsi pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat.

Tercapainya penganeekaragaman konsumsi pangan tersebut diukur melalui pencapaian nilai konsumsi pola pangan dan gizi seimbang, dengan indikator yang saat ini adalah Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi.

Menurut FAO-RAPA (1989) mendefinisikan PPH Konsumsi sebagai komposisi kelompok pangan utama yang bila dikonsumsi dapat memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya. Mutu konsumsi pangan penduduk dapat dilihat dari Skor Pangan (dietary score) dan dikenalnya sebagai skor PPH. Semakin tinggi skor PPH, konsumsi pangan semakin berimbang dan seimbang.

Pangan yang dikonsumsi secara beragam dalam jumlah cukup dan seimbang akan mampu memenuhi kebutuhan zat gizi. Keanekaragaman pangan tersebut mencakup kelompok : padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula sayur dan buah. Skor PPH di niai dengan angka 100. Kegunaan PPH merupakan instrumen sederhana untuk menilai situasi konsumsi pangan

penduduk, baik jumlah maupun komposisi pangan menurut jenis pangan yang dinyatakan dalam skor PPH. Skor PPH merupakan indikator mutu gizi dan keragaman konsumsi pangan sehingga dapat digunakan untuk merencanakan kebutuhan konsumsi pangan pada tahun mendatang. PPH dapat digunakan sebagai pedoman dalam evaluasi dan perencanaan penyediaan, produksi dan konsumsi pangan penduduk, baik secara kuantitas, kualitas maupun keragamannya dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, budaya, agama dan cita rasa.

Apabila terjadi ketergantungan pada jenis pangan tertentu, maka akan mengakibatkan konsumsi total meningkat dan menuntut produksi total yang tinggi pula. Oleh karena itu, jika terjadi sedikit saja gangguan pada ketersediaan pangan tersebut akan berakibat besar pada sistem ketahanan pangan nasional.

Apabila keragaman konsumsi pangan dibawah anjuran, maka tingkat konsumsi masyarakat perlu ditingkatkan melalui peningkatan pengetahuan pangan dan gizi, peningkatan ketersediaan, serta pendapatan sesuai dengan kondisi dan potensi sumberdaya yang dimiliki oleh daerah.

Untuk penghitungan data PPH Konsumsi Tahun 2023 berdasarkan data sekunder berasal dari data hasil survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan salah satu jenis data sekunder yang digunakan untuk analisis konsumsi pangan. Survey tersebut dilakukan oleh BPS setiap tahunnya yang terdiri dari data Nasional, Provinsi dan Kota. Data yang dikumpulkan merupakan data konsumsi/pengeluaran Rumah Tangga mencakup data makanan dan bahan makanann untuk konsumsi/pengeluaran makanan dikumpulkan data kuantitas dan nilainya sesuai dengan rincian komoditas yang terdapat pada kuisiонер Susenas. Dalam analisis konsumsi pangan, khususnya menggerakkan data survey konsumsi pangan, diperlukan data/instrument pendukung antara lain Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM) , Daftar Ukuran Rumah Tangga (URT), Daftar Pangan Acuan, Daftar Konversi Perubahan Bentuk, Daftar Konversi Kode Kelompok Pangan, Daftar Konversi Penyerapan minyak.

Setelah dilakukan penghitungan PPH Konsumsi dengan Angka Kecukupan Energi 2.100 kkal/kapita/hari dan Angka Kecukupan Protein 57 gr/kapita/hr didapat nilai PPH Konsumsi Kota Payakumbuh Tahun 2023 sebesar 87.3 dengan capaian kinerja 102,58% termasuk kategori sangat baik.

Hasil penghitungan PPH tahun 2023 yang didasarkan pada basis data survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Kota Payakumbuh Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 3.13 di bawah ini

**Tabel 3.13**  
**SKOR POLA PANGAN HARAPAN (PPH) KONSUMSI**  
**TAHUN 2023**

| No | Kelompok Pangan     | Berat Pangan Gram/ Kapita/ Hari | Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) |      |         |       |             |          |           |          |
|----|---------------------|---------------------------------|--|------|---------|-------|-------------|----------|-----------|----------|
|    |                     |                                 | Kkal/ Kapita                               | %    | % AKE*) | Bobot | Skor Aktual | Skor AKE | Skor Maks | Skor PPH |
| 1  | Padi-padian         | 291,3                           | 1,103                                      | 56,3 | 52,5    | 0.5   | 28.2        | 26,3     | 25.0      | 25.0     |
| 2  | Umbi-umbian         | 34,8                            | 32   | 1,6  | 1,5     | 0.5   | 0,8         | 0,8      | 2.5       | 0,8      |
| 3  | Pangan Hewani       | 119,4                           | 301  | 15,4 | 14,3    | 2.0   | 30,7        | 28,7     | 24.0      | 24.0     |
| 4  | Minyak dan Lemak    | 27,3                            | 246  | 12,5 | 11,7    | 0.5   | 6.3         | 5,9      | 5.0       | 5.0      |
| 5  | Buah/Biji Berminyak | 6,2                             | 33   | 1.7  | 1.6     | 0.5   | 0.8         | 0.8      | 1.0       | 0.8      |
| 6  | Kacang-kacangan     | 15,7                            | 46   | 2,4  | 2,2     | 2.0   | 4,7         | 4,4      | 10.0      | 4,4      |
| 7  | Gula                | 12,8                            | 48   | 2.4  | 2,3     | 0.5   | 1.2         | 1.1      | 2.5       | 1.1      |
| 8  | Sayur dan Buah      | 206,4                           | 110  | 5.6  | 5,2     | 5.0   | 28,0        | 26,2     | 30.0      | 26,2     |
| 9  | Lain-lain           | 69,9                            | 41   | 2,1  | 1,9     | 25,0  | 51,9        | 48,2     | -         | -        |
|    | Total               |                                 | 1960                                       | 100  | 93,3    |       | 94,6        | 91,1     | 100,0     | 87,3     |

Sumber : Data Susenas Tahun 2022

Keterangan = \*) Angka Kecukupan Energi = 2.100/kkal/kapita/hari

\*) Angka Kecukupan Protein = 57 gram/kap/hari

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1 diatas, terlihat bahwa skor PPH Kota Payakumbuh adalah sebesar **87,3** (AKE 2100 kkal/kap/hari dan AKP 57 gram/kap/hari). Angka ini masih jauh dari target ideal skor PPH yang diharapkan (100). Kualitas konsumsi pangan Kota Payakumbuh tahun 2023 belum beragam, ditandai dengan skor PPH sebesar 87,3 belum mencapai skor PPH ideal 100. Oleh karena itu untuk kedepannya dibutuhkan upaya-upaya dan langkah-langkah yang tepat dan nyata untuk merubah pola pikir masyarakat agar ikut dan mampu melaksanakan program percepatan penganekaragaman konsumsi pangan dan mau menerapkan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA).

Untuk mengejar ketertinggalan dalam mencapai target PPH maka perlu ditingkatkan konsumsi beberapa kelompok pangan yang perlu diperbaiki terutama konsumsi pangan umbi-umbian, kacang-kacangan, gula, buah/biji berminyak, serta sayur dan buah. Adapun konsumsi energi kelompok pangan yang tergolong berlebih yakni padi-padian, pangan hewani serta minyak dan lemak.

Untuk konsumsi kelompok pangan padi-padian yang didominasi oleh konsumsi beras sudah melebihi target yang dianjurkan. Diversifikasi pangan terutama penghasil karbohidrat sangat dianjurkan agar konsumsi kelompok padi-padian tidak melebihi konsumsi yang dianjurkan. Kelompok pangan umbi-umbian sebagai penghasil sumber karbohidrat selain padi-padian masih dibawah target yang dianjurkan. Kedepannya konsumsi karbohidrat sumber umbi-umbian perlu digalakkan agar diversifikasi pangan dapat terlaksana dengan baik. Untuk kelompok pangan hewani sudah melebihi target yang dianjurkan, didominasi oleh konsumsi daging ruminansia, daging unggas, ikan, telur dan susu.

Kualitas Konsumsi pangan Kota Payakumbuh sudah cukup baik (Skor PPH 87,3). Akan tetapi masih belum sesuai dengan yang diharapkan disebabkan oleh :

- Konsumsi pangan sumber karbohidrat (beras dan terigu) melebihi anjuran
- Konsumsi pangan hewani masih kurang
- Konsumsi umbi-umbian masih kurang
- Konsumsi kacang-kacangan masih kurang

- Konsumsi sayuran dan buah masih kurang
- Disamping itu disebabkan juga oleh rendahnya daya beli masyarakat

Solusinya adalah dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia disekitar rumah untuk meningkatkan kecukupan pangan dan gizi keluarga yaitu melalui pemanfaatan pekarangan yang dikelola dan dikembangkan keluarga. Dengan memanfaatkan pekarangan secara intensif diharapkan dapat memenuhi kebutuhan konsumsi pangan ditingkat rumah tangga dan menambah pendapatan keluarga apabila produksinya berlebih yang paling penting dapat meningkatkan Skor PPH Konsumsi.

Jika diperhatikan perkembangan capaian Skor PPH Konsumsi ini dari tahun ke tahun dapat dijelaskan bahwa Indikator Skor PPH Konsumsi dijadikan sebagai indikator dalam sasaran ***Meningkatnya pola konsumsi pangan masyarakat yang beragam, bergizi, seimbang dan aman*** baru dilakukan pada Tahun 2018. Hal ini disebabkan keterbatasan anggaran untuk penghitungan Skor PPH Konsumsi. Capaian kinerja indikator Skor PPH Konsumsi untuk Tahun 2018 yakni diperoleh skor 84,1

Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi pada Tahun 2019 tercapai 82 dari target 82 atau terealisasi sebesar 100 %. Dan untuk Tahun 2020 dari target 83 terealisasi sebesar 83,7 atau 100,84%. Tahun 2021 tercapai 84,20 dari target 84 atau 100,24%. Untuk lebih jelasnya Capaian Kinerja Sasaran 1 dari Tahun 2018-2023, dapat kita lihat pada Tabel berikut ini :

**Tabel 3.14**  
**Capaian Kinerja Indikator Skor PPH Konsumsi**  
**Tahun 2018-2023**

| No | Indikator         | Realisasi |      |      |       |       |      |
|----|-------------------|-----------|------|------|-------|-------|------|
|    |                   | 2018      | 2019 | 2020 | 2021  | 2022  | 2023 |
| 1. | Skor PPH Konsumsi | 84,1      | 82   | 83,7 | 84,20 | 85,09 | 87,3 |

Sumber : Data diolah DKP, 2023

Skor Pola Pangan Harapan (PPH) konsumsi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun ini artinya konsumsi pangan masyarakat kota payakumbuh sudah semakin beragam.

Pada tahun berikutnya diharapkan terjadi peningkatan hingga target skor Pola Pangan Harapan (PPH) bernilai 100 dapat tercapai, karena sasaran pembangunan nasional dibidang pangan dan gizi adalah terwujudnya ketahanan pangan dan gizi pada tingkat rumah tangga yang tercermin pada ketersediaan dan konsumsi pangan dalam jumlah yang cukup mutu dan gizinya, layak, aman dikonsumsi, merata serta terjangkau oleh setiap individu.

- **Konsumsi Pangan Penduduk Kota Payakumbuh**

Konsumsi pangan per kelompok pangan di Kota Payakumbuh dapat dilihat pada tabel 3.15 berikut.

**Tabel 3. 15**  
**Konsumsi Pangan Penduduk Kota Payakumbuh Tahun 2023**

| Kelompok/Jenis Pangan | Kandungan Gizi   |                 | Konsumsi Pangan |             | Kebutuhan Pangan Kg/Kapita /Tahun |
|-----------------------|------------------|-----------------|-----------------|-------------|-----------------------------------|
|                       | Energi (kkal/hr) | Protein (gr/hr) | Gr/kap /hr      | Kg/kap /thn |                                   |
| <b>1. Padi-Padian</b> |                  |                 |                 |             |                                   |
| Beras                 | 894,2            | 20,9            | 254,1           | 92,7        | 102,0                             |
| Jagung                | 0,9              | 0,0             | 0,6             | 0,2         | 0,2                               |
| Terigu                | 208,3            | 4,0             | 36,6            | 13,4        | 14,7                              |
| Subtotal Padi-padian  | 1,103,3          | 24,9            | 291,3           | 106,3       | 117,0                             |
| <b>2. Umbi-umbian</b> |                  |                 |                 |             |                                   |
| Singkong              | 18,7             | 0,2             | 16,1            | 5,9         | 6,4                               |
| Ubi Jalar             | 4,4              | 0,0             | 3,1             | 1,1         | 1,2                               |
| Kentang               | 7,7              | 0,3             | 14,8            | 5,4         | 5,9                               |
| Sagu                  | -                | -               | -               | -           | -                                 |
| Umbi Lainnya          | 1,0              | 0,0             | 1,0             | 0,3         | 0,4                               |
| Subtotal Umbi-umbian  | 31,9             | 0,5             | 34,8            | 12,7        | 14,0                              |

| Kelompok/Jenis Pangan         | Kandungan Gizi   |                 | Konsumsi Pangan |             | Kebutuhan Pangan Kg/Kapita /Tahun |
|-------------------------------|------------------|-----------------|-----------------|-------------|-----------------------------------|
|                               | Energi (kkal/hr) | Protein (gr/hr) | Gr/kap /hr      | Kg/kap /thn |                                   |
| <b>3. Pangan Hewani</b>       |                  |                 |                 |             |                                   |
| Daging Ruminansia             | 108,3            | 6,0             | 18,8            | 6,9         | 7,5                               |
| Daging Unggas                 | 75,3             | 5,8             | 24,5            | 8,9         | 9,8                               |
| Telur                         | 34,0             | 2,7             | 24,3            | 8,9         | 9,8                               |
| Susu                          | 22,7             | 0,8             | 5,7             | 2,1         | 2,3                               |
| Ikan                          | 60,5             | 9,9             | 46,1            | 16,8        | 18,5                              |
| Subtotal Pangan Hewani        | 300,8            | 25,2            | 119,4           | 43,6        | 48,0                              |
| <b>4. Minyak dan Lemak</b>    |                  |                 |                 |             |                                   |
| Minyak Kelapa                 | 12,7             | 0,0             | 1,5             | 0,5         | 0,6                               |
| Minyak Lainnya                | 230,5            | -               | 25,6            | 9,3         | 10,3                              |
| Margarin                      | 2,7              | 0,0             | 0,3             | 0,1         | 0,1                               |
| Subtotal Minyak dan Lemak     | 245,9            | 0,0             | 27,3            | 10,0        | 11,0                              |
| <b>5. Buah/Biji Berminyak</b> |                  |                 |                 |             |                                   |
| Kelapa                        | 32,7             | 0,3             | 6,1             | 2,2         | 2,5                               |
| Kemiri                        | 0,2              | 0,0             | 0,0             | 0,0         | 0,0                               |
| Subtotal Buah/Biji Berminyak  | 32,9             | 0,3             | 6,2             | 2,2         | 2,5                               |
| <b>6. Kacang-kacangan</b>     |                  |                 |                 |             |                                   |
| Kacang Kedelai                | 41,3             | 3,2             | 13,5            | 4,9         | 5,4                               |
| Kacang Tanah                  | 1,5              | 0,1             | 0,3             | 0,1         | 0,1                               |
| Kacang Hijau                  | 3,2              | 0,3             | 1,7             | 0,6         | 0,7                               |
| Kacang lain                   | 044              | 0,0             | 0,1             | 0,1         | 0,1                               |
| Subtotal Kacang-kacangan      | 46,5             | 3,6             | 15,7            | 5,7         | 6,3                               |
| <b>7. Gula</b>                |                  |                 |                 |             |                                   |
| Gula Pasir                    | 45,9             | 0,0             | 12,3            | 4,5         | 4,9                               |
| Gula Merah                    | 1,8              | 0,0             | 0,5             | 0,2         | 0,2                               |
| Subtotal Gula                 | 47,8             | 0,0             | 12,8            | 4,7         | 5,1                               |
| <b>8. Sayur dan Buah</b>      |                  |                 |                 |             |                                   |
| Sayur                         | 49,6             | 2,4             | 106,6           | 38,9        | 42,8                              |
| Buah                          | 60,3             | 0,9             | 99,7            | 36,4        | 40,0                              |
| Subtotal Sayur dan Buah       | 109,9            | 3,4             | 206,4           | 75,3        | 82,9                              |
| <b>9. Lain-lain</b>           |                  |                 |                 |             |                                   |
| Minuman                       | 38,0             | 1,2             | 62,0            | 22,6        | 24,9                              |
| Bumbu                         | 2,7              | 0,1             | 8,0             | 2,9         | 3,2                               |
| Subtotal Lain-lain            | 40,7             | 1,2             | 69,9            | 25,5        | 28,1                              |

Sumber data : Data Susenas 2022



Dari Tabel 3 di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada kelompok pangan padi-padian, konsumsi pangan yang dominan di Kota Payakumbuh adalah beras dibandingkan dengan jagung dan terigu. Konsumsi kelompok pangan padi-padian ini sudah melebihi target. Kedepannya konsumsi padi-padian ini diharapkan dapat lebih ditekan/dikurangi agar mencapai target yang dianjurkan.
2. Untuk kelompok pangan umbi-umbian, konsumsinya belum mencapai target konsumsi pangan umbi-umbian. Komoditi pangan umbi-umbian yang sangat dominan yang dikonsumsi masyarakat di Kota Payakumbuh yaitu singkong dibandingkan dengan komoditi umbi-umbian lainnya seperti kentang, ubi jalar, dan umbi lainnya seperti talas. Konsumsi umbi –umbian untuk Kota Payakumbuh karena tidak ada kegiatan sfesifik dari dinas terkait yaitu pertanian untuk menunjang peningkatan hasil umbi umbian karena hanya ditanam dilahan –lahan kurang produktif. Umbi yang dihasilkan Kota Payakumbuh rata-rata dikonsumsi dalam bentuk sanjai, karak kaliang, kerupuk ubi, kerupuk balado, kerupuk talas, makanan ini dikonsumsi masuk dalam kategori makanan ringan dalam penghitungan tidak mendukung PPH Konsumsi umbi umbian
3. Pada kelompok pangan hewani, konsumsi pangannya melebihi target. Komoditi pangan hewani yang banyak dikonsumsi masyarakat di Kota Payakumbuh yaitu daging ruminansia, daging unggas, ikan, telur, susu
4. Pada kelompok pangan minyak dan lemak sudah melebihi target dikarenakan tingginya konsumsi pada komoditi minyak sawit.
5. Untuk kelompok pangan buah/biji berminyak konsumsinya belum mencapai target. Komoditi yang banyak dikonsumsi adalah kelapa seperti dalam pembuatan rendang, gulai, takjil ketika ramadhan yang membutuhkan kelapa sehingga konsumsinya lebih banyak dibandingkan kemiri.
6. Pada kelompok pangan kacang-kacangan, konsumsinya juga belum mencapai target. Untuk kelompok pangan kacang-kacangan, jenis pangan yang dominan dikonsumsi yaitu kacang kedelai. Hal ini bisa disebabkan karena konsumsi olahan kacang kedelai dalam bentuk tahu dan tempe.

7. Untuk kelompok pangan gula konsumsinya belum mencapai target. Komoditi yang dominan dikonsumsi yaitu jenis pangan gula pasir yang biasa digunakan pada setiap minuman seperti teh, kopi, dll. Walaupun gula pasir dominan dikonsumsi akan tetapi belum mencapai target yang diharapkan.
8. Pada kelompok pangan sayur dan buah konsumsinya belum mencapai target yang dianjurkan. Dari kegiatan Pekarangan Pangan Lestari, sayuran sudah diproduksi dari halaman sendiri untuk dikonsumsi, kondisi kurang konsumsi sayur permasalahannya pada merubah kebiasaan masyarakat untuk mengkonsumsi sayur setiap kali makan karena sayur yang ada dipekarangan ada sebagian anggota KWT tidak mau memetik karena bagus dipandang melihat sayuran yang subur, untuk merubah perilaku dan kebiasaan makan sayur pada masyarakat melalui KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi). Diharapkan kedepannya masyarakat Kota Payakumbuh untuk dapat mengkonsumsi sayur dan buah secara rutin setiap kali makan.

- **Perkembangan Capaian Konsumsi Energi dan Protein Kota Payakumbuh**

Perkembangan capaian konsumsi energi dan protein setiap kelompok pangan di Kota Payakumbuh pada tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 3.16 berikut ini :

**Tabel 3.16**  
**Perkembangan Capaian Konsumsi Energi dan Protein Perkelompok Pangan**  
**Tahun 2021 s/d 2023**

| No | Kelompok Pangan  | Konsumsi Energi<br>(kkal/kap/hr) |       |       | Konsumsi Protein<br>(gram/kap/hr) |      |      |
|----|------------------|----------------------------------|-------|-------|-----------------------------------|------|------|
|    |                  | 2021                             | 2022  | 2023  | 2021                              | 2022 | 2023 |
| 1  | Padi-padian      | 1.178                            | 1.154 | 1.103 | 26,9                              | 26,3 | 24,9 |
| 2  | Umbi-umbian      | 66                               | 41    | 32    | 3,2                               | 0,6  | 0,5  |
| 3  | Pangan hewani    | 302                              | 272   | 301   | 14,7                              | 23,0 | 25,2 |
| 4  | Minyak dan lemak | 251                              | 277   | 246   | 12,3                              | 0,0  | 0,0  |

|   |                     |       |       |       |      |      |      |
|---|---------------------|-------|-------|-------|------|------|------|
| 5 | Buah biji berminyak | 31    | 35    | 33    | 1,5  | 0,3  | 0.3  |
| 6 | Kacang-kacangan     | 28    | 64    | 46    | 1,4  | 3,3  | 3.6  |
| 7 | Gula                | 51    | 48    | 48    | 2,5  | 0,0  | 0.0  |
| 8 | Sayur dan buah      | 101   | 92    | 110   | 4,9  | 2.9  | 3,4  |
| 9 | Lainnya             | 38    | 39    | 41    | 1.9  | 1.2  | 1.2  |
|   | Jumlah              | 2.045 | 2.022 | 1.960 | 59,2 | 57,7 | 59,2 |

*Sumber : Analisis data PPH berdasarkan data Susenas 2021 s/d 2023*

Dari tabel 3.16 diatas, hasil analisa perkembangan capaian konsumsi energi dan protein dari 9 (sembilan) kelompok pangan terjadi fluktuasi selama kurun waktu 3 (tiga) tahun dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebagai berikut :

1. Konsumsi energi secara keseluruhan dari 9 (sembilan) kelompok pangan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir terjadi penurunan yaitu tahun 2021 adalah 2.045 kkal/kap/hr, tahun 2022 adalah 2.022 kkal/kap/hr, dan tahun 2023 adalah 1.960 kkal/kap/hr. pada tahun 2021 sd 2023 lebih rendah dari Angka Kecukupan Energi (AKE) yang dianjurkan Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) tahun 2018 yaitu 2.100 kkal/kap/hr tetapi masih dalam kategori normal.
2. Konsumsi protein secara keseluruhan dari 9 (sembilan) kelompok pangan dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir terjadi penurunan, yaitu tahun 2021 adalah 59,2 gram/kap/hr, tahun 2022 adalah 57,7 gram/kap/hr, dan tahun 2023 adalah 59,2 gram/kap/hr. Konsumsi protein tahun 2021 s/d 2023 lebih tinggi dari Angka Kecukupan protein yang dianjurkan Widya Karya Nasional pangan dan Gizi (WNPG) tahun 2018 yaitu 57 gram/kap/hr

- **Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Skor PPH Konsumsi Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh dengan Capaian Kinerja Dinas Pangan Prov. Sumatera Barat serta capaian Nasional**

Untuk melihat perbandingan capaian kinerja Indikator Skor PPH Konsumsi Kota Payakumbuh dengan Sumatera Barat dan secara Nasional dapat kita lihat seperti pada Tabel 3.17 berikut :

**Tabel 3.17**  
**Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Skor PPH Konsumsi Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh dengan Capaian Kinerja Dinas Pangan Prov. Sumatera Barat serta capaian Nasional Tahun 2023**

| No. | Indikator Kinerja | Capaian Kota Payakumbuh | Capaian Prov.Sumbar | Capaian Nasional |
|-----|-------------------|-------------------------|---------------------|------------------|
| 1.  | Skor PPH Konsumsi | 87,3                    | 90,5                | 94,1             |

*Sumber : Data diolah, DKP 2023*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan, capaian kinerja Skor PPH Konsumsi Kota Payakumbuh masih rendah dibandingkan capaian tingkat Provinsi bahkan Nasional. Kualitas konsumsi pangan penduduk Kota Payakumbuh sudah mengarah pada komposisi yang beragam dan bergizi seimbang. Namun demikian ada jenis konsumsi yang perlu kita tingkatkan angka persentasenya.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi yang Telah Dilakukan**  
 Keberhasilan pencapaian kinerja untuk indikator kinerja Skor Pola Pangan Harapan (PPH) sebesar 87,3 dengan tingkat capaian 102,58%. Capaian indikator kinerja skor PPH sangat baik,

Adapun hambatan/permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaan antara lain:

- Masih belum idealnya diversifikasi konsumsi pangan masyarakat disebabkan kebiasaan pola makan masyarakat yang belum beragam dan berimbang.
- Masih terbatasnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pola konsumsi pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA)
- Pemanfaatan pangan lokal di Kota Payakumbuh masih dominan sebagai makanan pendamping, belum bisa sebagai substitusi pangan / makanan pengganti pokok berupa beras dan terigu.
- Belum berkembangnya industry pangan local di Kota Payakumbuh

Faktor pendukung :

Didukung dengan program beragam bergizi seimbang dan aman (B2SA), serta sosialisasi dan pelatihan pangan lokal.

Upaya dalam mengatasi hambatan dalam peningkatan diversifikasi konsumsi masyarakat adalah:

1. Perlu adanya Gerakan/Kampanye Diversifikasi Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) dalam melaksanakan edukasi / sosialisasi ke masyarakat.
2. Sangat diperlukan pengembangan SDM pelaku usaha pengolahan pangan lokal dalam bentuk pelatihan maupun bimbingan teknis terkait dengan manajemen usaha, kewirusahaan dan strategi bisnis pengolahan pangan lokal
3. Hasil olahan pangan lokal yang ada di kelompok binaan/UKM sebaiknya dipromosikan melalui event pameran atau pada acara kedinasan sebaiknya menu/snack yang disediakan adalah pangan local
4. Jaringan usaha pengolahan pangan lokal yang melibatkan stakeholder dan off taker terkait harus ditingkatkan untuk memudahkan pelaku usaha pangan lokal dalam manajemen usaha, suplai bahan baku, promosi dan pemasaran maupun akses terhadap permodalan

- **Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Dalam rangka pencapaian sasaran strategis Meningkatnya pola konsumsi pangan masyarakat yang beragam, bergizi seimbang dan aman , diperlukan sumber daya yang memadai, mencakup:

1. Sumber daya manusia yang kompeten dalam mendukung peningkatan ketahanan pangan
2. Sumber anggaran yang memadai
3. Sarana Prasarana yang memadai

**Tabel 3.18**  
**Analisis Kebutuhan Sumber Daya**

| <b>Kondisi Ideal</b>  | <b>Kondisi Saat Ini</b>  | <b>Kekurangan/Kelebihan</b>   | <b>Tindak Lanjut</b>   |
|---|--|---|--|
| Jumlah SDM sesuai persyaratan jabatan dalam mendukung peningkatan ketahanan pangan (1 orang Kabid, 4 orang Analis Ketahanan Pangan dan 2 orang pelaksana teknis kebijakan serta 4 orang pengolah data dan informasi | Jumlah SDM yang mendukung kinerja belum cukup memadai (1orang Kabid, 1 orang Analis Ketahanan Pangan dan 1 orang penelaah teknis kebijakan ) | Masih diperlukan penambahan SDM yang mempunyai kompetensi kelas jabatan serta persyaratan jabatan yang sesuai | Mengisi kekurangan jabatan yang ada dengan mengangkat tenaga teknis yang kompeten agar sasaran strategis dapat optimal dicapai |

|   |   |  |   |
|---|---|--|---|
| Sumber anggaran yang dapat mendukung capaian kinerja      | Anggaran yang ada saat ini belum optimal untuk mendukung capaian sasaran strategis dengan penganggaran tepat guna | Masih belum terpenuhinya anggaran untuk pelaksanaan Gerakan/ Kampanye pangan B2SA , pelatihan pangan lokal | Optimalisasi anggaran untuk capaian indikator kinerja dan program |
| Tercukupinya sarana dan prasarana untuk mendukung kinerja | Sarana dan prasarana belum optimal untuk mendukung capaian kinerja  | Perlunya sarana dan prasarana kerja yang memadai untuk membantu kelompok dalam pengolahan pangan lokal     | Optimalisasi sarpras yang ada serta penggunaan sarpras tepat guna |

Sumber : Data diolah, DKP 2023

Sasaran kedua ***Meningkatnya pola konsumsi pangan masyarakat yang beragam, bergizi seimbang dan aman*** dengan indikator Skor PPH Konsumsi dicapai melalui Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat serta Program Pengawasan Keamanan Pangan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 473.480.710,- dan realisasi sebesar Rp. 449.400.390,- atau 94,91%. Serapan anggaran untuk sasaran ini cukup tinggi yang berarti kinerja Dinas pada program ini dinilai baik.

## B. Indikator kedua adalah Tingkat Keamanan Pangan



Makanan merupakan sumber energi dan sebagai zat gizi untuk mendukung hidup manusia. tetapi makanan juga dapat menjadi wahana bagi unsur pengganggu kesehatan manusia. secara umum bahaya yang timbul dari makanan/minuman sering disebut keracunan makanan. Timbulnya bahaya dapat terjadi melalui unsur mikroorganisme, kimia atau alami.

Salah satu sasaran pengembangan di bidang pangan adalah terjaminnya pangan yang dicirikan oleh terbebasnya masyarakat dari jenis pangan yang berbahaya bagi kesehatan. Dalam upaya mewujudkan sistem jaminan mutu di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan standarisasi melalui Peraturan Pemerintah No. 102 tahun 2000 tentang “standarisasi Nasional” yang selanjutnya PP dimaksud dijabarkan di sektor pertanian melalui keputusan-keputusan Menteri Pertanian No. 170 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Standarisasi Nasional di sektor pertanian. Dalam keputusan ini juga memuat tentang kebijakan sistem jaminan mutu di sektor pertanian.

Untuk menjamin mutu dan keamanan pangan yang akan dikonsumsi masyarakat di Kota Payakumbuh supaya masyarakat terhindar dari bahaya yang diakibatkan oleh bahan-bahan berbahaya, seperti residu pestisida, bakteri, dan formalin. Maka perlu dilaksanakan pengawasan terhadap pangan segar yang beredar di Kota Payakumbuh. Dalam rangka pengawasan keamanan pangan di Kota Payakumbuh dilakukan pengujian terhadap sampel



pangan segar. Sampel diambil di pasar Ibu Payakumbuh. Uji yang dilakukan adalah pengujian terhadap kandungan pestisida dan formalin.

Pengujian sampel dilakukan terhadap 30 sampel pangan segar diantaranya pangan segar asal tumbuhan dan pangan segar asal ikan. Sampel pangan segar diambil dari Pasar Ibu Kota Payakumbuh. Pemeriksaan sampel dilakukan sebanyak 3 kali, yakni 2 kali uji residu pestisida dan 1 kali uji formalin.

a) Uji Residu Pestisida

Uji residu pestisida dilakukan terhadap sampel pangan segar asal tumbuhan dengan jumlah 20 (dua puluh) sampel pangan segar asal tumbuhan. Pengambilan sampel dilakukan 2 (dua) kali yaitu pada tanggal 23 Februari 2023 dan 12 April 2023.

- Sampel Pangan Segar tanggal 23 Februari 2023

Jumlah Sampel Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) yang diambil sebanyak 10 jenis. Uji residu pestisida dilakukan di Laboratorium Pestisida Balai Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat di Padang. Sampel diantarkan pada tanggal 24 Februari 2023.

Laporan hasil pengujian dikeluarkan oleh Laboratorium pada tanggal 30 Maret 2023 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.19 Hasil Uji Residu Pestisida Sampel PSAT 23 Februari 2023**

| No | Komoditi   | Jenis       | Hasil<br>(mg/kg) | Batas<br>Penetapan<br>(mg/kg) | BMR<br>(mg/kg) |
|----|------------|-------------|------------------|-------------------------------|----------------|
| 1. | Cabe Merah | Profenofos  | 0,191            | 0,005                         | 3,000          |
|    |            | Klorfirifos | Tidak terdeteksi | 0,059                         | 0,050          |
|    |            | Dimethoat   | Tidak terdeteksi | 0,024                         | 0,200          |

|    |              |                   |                  |       |       |
|----|--------------|-------------------|------------------|-------|-------|
| 2. | Caisi        | Diazinon          | Tidak terdeteksi | 0,020 | -     |
|    |              | Klorfirifos       | Tidak terdeteksi | 0,059 | -     |
|    |              | Profenofos        | Tidak terdeteksi | 0,005 | -     |
| 3. | Kentang      | Diazinon          | Tidak terdeteksi | 0,020 | 0,010 |
|    |              | Methidation       | Tidak terdeteksi | 0,035 | 0,020 |
|    |              | Dimethoat         | Tidak terdeteksi | 0,024 | 0,050 |
| 4. | Wortel       | Diazinon          | Tidak terdeteksi | 0,020 | 0,500 |
|    |              | Malation          | Tidak terdeteksi | 0,060 | -     |
|    |              | Dimethoat         | Tidak terdeteksi | 0,024 | -     |
| 5. | Buncis       | Diazinon          | Tidak terdeteksi | 0,020 | -     |
|    |              | Klorfirifos       | Tidak terdeteksi | 0,059 | 0,100 |
|    |              | Methidation       | Tidak terdeteksi | 0,035 | -     |
| 6. | Brokoli      | Diazinon          | Tidak terdeteksi | 0,020 | 1,000 |
|    |              | Klorfirifos       | Tidak terdeteksi | 0,059 | 2,000 |
|    |              | Profenofos        | Tidak terdeteksi | 0,005 | -     |
| 7. | Tomat        | Diazinon          | Tidak terdeteksi | 0,020 | 0,500 |
|    |              | Klorfirifos Metil | Tidak terdeteksi | 0,059 | 1,000 |
|    |              | Methidation       | Tidak terdeteksi | 0,035 | 0,100 |
| 8. | Bawang Merah | Diazinon          | Tidak terdeteksi | 0,020 | 0,050 |
|    |              | Malation          | Tidak terdeteksi | 0,060 | 1,000 |
|    |              | Methidation       | Tidak terdeteksi | 0,035 | 0,100 |

|     |            |             |                  |       |       |
|-----|------------|-------------|------------------|-------|-------|
| 9.  | Cabe Rawit | Diazinon    | Tidak terdeteksi | 0,020 | 0,050 |
|     |            | Klorfirifos | Tidak terdeteksi | 0,059 | 0,050 |
|     |            | Dimethoat   | Tidak terdeteksi | 0,024 | 0,200 |
| 10. | Cabe Hijau | Diazinon    | Tidak terdeteksi | 0,020 | 0,050 |
|     |            | Klorfirifos | Tidak terdeteksi | 0,059 | 0,050 |
|     |            | Dimethoat   | Tidak terdeteksi | 0,024 | 0,200 |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang terdeteksi mengandung residu pestisida adalah cabe merah (residu jenis Profenofos sebanyak 0,191 mg/kg), tetapi masih berada di bawah Batas Maksimum Residu (BMR) 3,000 mg/kg, artinya masih aman untuk dikonsumsi.

- Sampel 12 April 2023

Jumlah Sampel Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) yang diambil sebanyak 10 jenis. Uji residu pestisida dilakukan di Laboratorium Keamanan Pangan UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Mutu Pangan Dinas Pangan Provnisi Sumatera Barat di Padang. Sampel diantarkan pada tanggal 14 April 2023.

Laporan hasil pengujian dikeluarkan oleh Laboratorium pada tanggal 26 April 2023 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.20 Hasil Uji Residu Pestisida Sampel PSAT 12 April 2023**

| No | Komoditi           | Jenis               | Hasil (mg/kg)    | Batas Penetapan (mg/kg) | BMR (mg/kg) |
|----|--------------------|---------------------|------------------|-------------------------|-------------|
| 1. | Cabe Merah Kering  | Sipermetrin         | Tidak terdeteksi | 0,023                   | -           |
|    |                    | Permetrin           | Tidak terdeteksi | 0,097                   | -           |
|    |                    | Deltametrin         | Tidak terdeteksi | -                       | -           |
|    |                    |                     | Tidak terdeteksi |                         |             |
| 2. | Bawang Merah Solok | Endosulfan          | Tidak terdeteksi | -                       | 2,000       |
|    |                    | Deltametrin         | Tidak terdeteksi | -                       | 0,050       |
|    |                    | Sipermetrin         | Tidak terdeteksi | 0,023                   | 0,100       |
|    |                    |                     | Tidak terdeteksi |                         |             |
| 3. | Selada             | Permetrin           | 0,039            | 0,097                   | 0,200       |
|    |                    | Sipermetrin         | Tidak terdeteksi | 0,023                   | -           |
|    |                    | Endosulfan Sulphate | Tidak terdeteksi | -                       | -           |
|    |                    |                     | Tidak terdeteksi |                         |             |
| 4. | Timun              | Sipermetrin         | Tidak terdeteksi | 0,097                   | 0,200       |
|    |                    | Permetrin           | Tidak terdeteksi | 0,500                   | 0,500       |
|    |                    | Endosulfan          | Tidak terdeteksi | 0,500                   | 0,500       |
|    |                    |                     | Tidak terdeteksi |                         |             |
| 5. | Tombak Bawang      | Deltametrin         | Tidak terdeteksi | -                       | -           |
|    |                    | Sipermetrin         | Tidak terdeteksi | 0,097                   | -           |
|    |                    | Permetrin           | Tidak terdeteksi | 0,023                   | -           |
|    |                    |                     | Tidak terdeteksi |                         |             |

| No  | Komoditi    | Jenis       | Hasil (mg/kg)    | Batas Penetapan | BMR (mg/kg) |
|-----|-------------|-------------|------------------|-----------------|-------------|
| 6.  | Daun Bawang | Sipermetrin | Tidak terdeteksi | 0,097           | 0,500       |
|     |             | Permetrin   | Tidak terdeteksi | 0,023           | 0,200       |
|     |             | Endosulfan  | Tidak terdeteksi | -               | -           |
|     |             |             | Tidak terdeteksi |                 |             |
| 7.  | Caisin      | Deltametrin | Tidak terdeteksi | -               | 0,500       |
|     |             | Sipermetrin | Tidak terdeteksi | 0,097           | 2,000       |
|     |             | Permetrin   | Tidak terdeteksi | 0,023           | 0,200       |
|     |             |             | Tidak terdeteksi |                 |             |
| 8.  | Labu Siam   | Heptachlor  | Tidak terdeteksi | -               | -           |
|     |             | Deltametrin | Tidak terdeteksi | -               | -           |
|     |             | Permetrin   | Tidak terdeteksi | 0,023           | 0,500       |
|     |             |             | Tidak terdeteksi |                 |             |
| 9.  | Seledri     | Permetrin   | Tidak terdeteksi | 0,023           | 2,000       |
|     |             | Sipermetrin | Tidak terdeteksi | 0,097           | -           |
|     |             | Endosulfan  | Tidak terdeteksi | -               | 2,000       |
|     |             |             | Tidak terdeteksi |                 |             |
| 10. | Lemon       | Sipermetrin | Tidak terdeteksi | 0,097           | 2,000       |
|     |             | Permetrin   | Tidak terdeteksi | 0,023           | 0,500       |
|     |             | Deltametrin | Tidak terdeteksi | -               | 0,020       |
|     |             |             | Tidak terdeteksi |                 |             |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang terdeteksi mengandung residu pestisida adalah selada (residu jenis Permetrin sebanyak 0,039 mg/kg), tetapi masih berada di bawah Batas Maksimum Residu (BMR) 3,000 mg/kg, artinya masih aman untuk dikonsumsi

b) Uji Formalin

Uji formalin dilakukan terhadap sampel pangan segar asal ikan sebanyak 10 (sepuluh) sampel. Pengambilan sampel dilakukan pada tanggal 14 Maret 2023. Uji Formalin dilakukan di Laboratorium UPTD Pengujian dan Penerapan Mutu Hasil Perikanan (PPMHP) Dinas Kelautan dan Perikanan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat di Padang. Sampel diantarkan pada tanggal 15 Maret 2023.

Laporan hasil pengujian dikeluarkan oleh Laboratorium pada tanggal 17 Maret 2023 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. 21 Hasil Uji Formalin Sampel PSAI 14 Maret 2023**

| No  | Sampel        | Formalin |
|-----|---------------|----------|
| 1.  | Udang         | Negatif  |
| 2.  | Cumi          | Negatif  |
| 3.  | Ikan sarau    | Negatif  |
| 4.  | Ikan Gambolo  | Negatif  |
| 5.  | Ikan bada     | Negatif  |
| 6.  | Ikan tongkol  | Negatif  |
| 7.  | Ikan baguak   | Negatif  |
| 8.  | Ikan tenggiri | Negatif  |
| 9.  | Ikan press    | Negatif  |
| 10. | Ikan teri     | Negatif  |

Dari pengujian laboratorium didapatkan hasil bahwa semua sampel pangan segar asal ikan negatif dari cemaran formalin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ikan aman untuk dikonsumsi.

Dari pemeriksaan terhadap 30 sampel yang terdiri dari residu pestisida 20 komoditi dan formalin 10 komoditi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

| No                      | Pemeriksaan Yang Dilakukan | Jumlah sampel diperiksa | Hasil Analisa Yang Tidak Aman | % sampel makanan yang aman dikonsumsi | Ket    |
|-------------------------|----------------------------|-------------------------|-------------------------------|---------------------------------------|--------|
| 1.                      | Residu pestisida           | 20                      | 0 komoditi                    | 100%                                  | tinggi |
| 2.                      | Formalin                   | 10                      | 0 komoditi                    | 100 %                                 | tinggi |
| Tingkat Keamanan Pangan |                            |                         |                               | 100                                   | Tinggi |

Keterangan Level Tingkat Keamanan :

- 0 -60 % : Tidak Aman
- 61 – 75 % : Cukup
- 76 – 85 % : sedang
- 86 – 100 % : Tinggi

Jika diperhatikan perkembangan capaian Tingkat Keamanan Pangan ini dari tahun ke tahun dapat dijelaskan bahwa Tingkat Keamanan Pangan pada Tahun 2018 tercapai 100% dari target level sedang, begitu juga dari Tahun 2019- 2023 terealisasi 100% .Untuk lebih jelasnya Capaian Kinerja Tingkat Keamanan Pangan dari Tahun 2017-2022, dapat kita lihat pada Tabel berikut ini :

**Tabel 3.22**  
**Capaian Kinerja Indikator Tingkat Keamanan Pangan**  
**Tahun 2018-2023**

| No. | Indikator               | Satuan | Realisasi |        |        |        |        |        |
|-----|-------------------------|--------|-----------|--------|--------|--------|--------|--------|
|     |                         |        | 2018      | 2019   | 2020   | 2021   | 2022   | 2023   |
| 1.  | Tingkat Keamanan Pangan | Level  | sedang    | Sedang | Tinggi | Tinggi | Tinggi | Tinggi |

Sumber : DKP, 2023

- **Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Tingkat Keamanan Pangan Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh dengan Capaian Kinerja Dinas Pangan Prov. Sumatera Barat serta Nasional**

Untuk melihat perbandingan capaian kinerja Indikator Tingkat Keamanan Pangan Kota Payakumbuh dengan Sumatera Barat dan Nasional dapat kita lihat seperti pada Tabel 3.23 berikut :

**Tabel 3.23**  
**Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Tingkat Keamanan Pangan Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh dengan Capaian Kinerja Dinas Pangan Prov. Sumbar serta Nasional Tahun 2023**

| No. | Indikator Kinerja       | Capaian Kota Payakumbuh | Capaian Prov.Sumbar | Capaian Nasional |
|-----|-------------------------|-------------------------|---------------------|------------------|
| 1.  | Tingkat Keamanan Pangan | 100% (Tinggi)           | 83,50% (Sedang)     | 85% (Sedang)     |

Sumber : Data diolah, DKP 2023



Dari tabel diatas dapat disimpulkan, capaian kinerja Tingkat Keamanan Pangan di Kota Payakumbuh sudah tinggi dibandingkan capaian tingkat Provinsi bahkan Nasional.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi yang Telah Dilakukan**

Keberhasilan pencapaian kinerja untuk indikator kinerja Tingkat Keamanan Pangan sebesar 100% dengan tingkat keamanan Tinggi.

Hambatan/permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaan antara lain:

1. Masih terbatasnya jumlah serta komoditi yang menjadi sampel pengujian karena keterbatasan anggaran.
2. Masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya masalah mutu dan keamanan pangan baik di tingkat Produsen maupun di tingkat konsumen
3. Belum berjalan maksimalnya pengregistrasian PSAT-PDUK

Faktor pendukung

Didukung dengan program pengawasan keamanan pangan serta sosialisasi keamanan pangan. Masalah keamanan pangan tidak dapat diselesaikan oleh satu institusi saja, tetapi merupakan tugas bersama antara institusi dan stake holder dengan membentuk jejaring kerja (Networking) yang berjalan secara efektif dan efisien.

Upaya dalam mengatasi hambatan dalam peningkatan keamanan pangan masyarakat adalah:

1. Perlu adanya payung hukum dalam rangka penjabaran pelaksanaan Undang-undang nomor 18 tahun 2012 tentang Pangan dan peraturan pemerintah nomor 86 tahun 2019 tentang Keamanan Pangan untuk mendukung pelaksanaan pengawasan keamanan pangan di Kota Payakumbuh
2. Peningkatan pembinaan dan pengawasan keamanan pangan. Pengawasan pangan segar dapat dilakukan sebelum produk dipasarkan (pre market) dan pengawasan yang dilaksanakan setelah produk sampai di pasar (post market).

3. Meningkatkan kesadaran dan membangun komitmen yang kuat disetiap jajaran terkait, mulai dari dan pelaku usaha untuk menerapkan Good Agriculture Practices (GAP) agar produk yang dihasilkan tidak hanya aman di konsumsi, tetap juga meningkatkan nilai tambah.
4. Masih diperlukan sosialisasi yang lebih intensif tentang sistem jaminan mutu pangan hasil pertanian kepada pelaku usaha, sehingga mereka bisa memahami akan pentingnya sertifikasi terhadap produk yang dihasilkannya.
5. Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan dan tingkat keberhasilan hasil kegiatan pengawasan keamanan pangan segar di daerah, diperlukan koordinasi, monitoring dan evaluasi yang dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan terkait.

- **Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Dalam rangka pencapaian sasaran strategis Meningkatnya Diversifikasi Konsumsi Masyarakat dengan indikator kinerja Tingkat Keamanan Pangan, diperlukan sumber daya yang memadai, mencakup:

1. Sumber daya manusia yang kompeten dalam mendukung peningkatan ketahanan pangan
2. Sumber anggaran yang memadai
3. Sarana Prasarana yang memadai

**Tabel 3.24**  
**Analisis Kebutuhan Sumber Daya**

| <b>Kondisi Ideal</b>                        | <b>Kondisi Saat Ini</b>                               | <b>Kekurangan/Kelebihan</b>                    | <b>Tindak Lanjut</b>                                  |
|---|---|--|---|
| Jumlah SDM sesuai persyaratan jabatan dalam | Jumlah SDM yang mendukung kinerja belum cukup memadai | Masih diperlukan penambahan SDM yang mempunyai | Mengisi kekurangan jabatan yang ada dengan mengangkat |

|   |   |  |  |
|---|---|--|--|
| mendukung peningkatan ketahanan pangan (1 orang Kabid, 4 orang Analis Ketahanan Pangan dan 2 orang pelaksana teknis kebijakan serta 4 orang pengolah data dan informasi | (1orang Kabid, 1 orang Analis Ketahanan Pangan dan 1 orang penelaah teknis kebijakan )                            | kompetensi kelas jabatan serta persyaratan jabatan yang sesuai   | tenaga teknis yang kompeten agar sasaran strategis dapat optimal dicapai |
| Sumber anggaran yang dapat mendukung capaian kinerja  | Anggaran yang ada saat ini belum optimal untuk mendukung capaian sasaran strategis dengan penganggaran tepat guna | Masih belum terpenuhinya anggaran untuk pelaksanaan Gerakan/ Kampanye pangan B2SA , pelatihan pangan lokal | Optimalisasi anggaran untuk capaian indicator kinerja dan program        |
| Tercukupinya sarana dan prasarana untuk mendukung kinerja   | Sarana dan prasarana belum optimal untuk mendukung capaian kinerja  | Perlunya sarana dan prasarana kerja yang memadai untuk membantu kelompok dalam pengolahan pangan lokal     | Optimalisasi sarpras yang ada serta penggunaan sarpras tepat guna        |

Sumber : Data diolah, DKP 2023



Sasaran kedua ***Meningkatnya pola konsumsi pangan masyarakat yang beragam, bergizi seimbang dan aman*** dilaksanakan melalui Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat serta Program Pengawasan Keamanan Pangan.

Pada sasaran 2 ini termasuk kedalam Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 473.480.710,- dan realisasi sebesar Rp. 449.400.390,- atau 94,91%. Dan program Pengawasan Keamanan Pangan dengan alokasi anggaran Rp. 68.830.650,- dan realisasi sebesar Rp. 65.317.040,- atau 94,89%. Serapan anggaran untuk sasaran ini cukup tinggi yang berarti kinerja Dinas pada program ini dinilai baik.

Untuk mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi atas capaian kinerja sasaran ***Meningkatnya pola konsumsi pangan masyarakat yang beragam, bergizi seimbang dan aman***, dibandingkan dengan realisasi anggaran sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.25

**Tingkat Efektifitas dan Efisiensi Kinerja Sasaran Meningkatnya pola konsumsi pangan masyarakat yang beragam, bergizi seimbang dan aman**

| No                                  | Sasaran  | Indikator                                 | Satuan                  | Kinerja |           |        | Keuangan      |               |   |             |             |       |
|-------------------------------------|--|---|-------------------------|---------|-----------|--------|---------------|---------------|---|-------------|-------------|-------|
|                                     |  |   |                         | Target  | Realisasi | (%)    |               | Program       | Pagu  | Realisasi   | %           |       |
| 1                                   | Meningkatnya pola konsumsi pangan masyarakat yang beragam, bergizi seimbang dan aman | 1.1                                       | Skor PPH Konsumsi       | %       | 85,10     | 87,3   | <b>102,58</b> | 1             | Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat | 473.480.710 | 449.400.390 | 94,91 |
|                                     |  | 1.2                                       | Tingkat Keamanan Pangan | Level   | tinggi    | tinggi | <b>100</b>    | 2.            | Program Pengawasan Keamanan Pangan                                | 68.830.650  | 65.317.040  | 94,89 |
|                                     |  | <b>RATA-RATA CAPAIAN DARI 2 INDIKATOR</b> |                         |         |           |        |               | <b>101,29</b> | <b>TOTAL PER SASARAN</b>  |             |             |       |
|                                     |  |   |                         |         |           |        |               |               | 542.311.360   | 514.717.430 | 94,91       |       |
| <b>TINGKAT EFISIENSI 6,38%</b>      |  |   |                         |         |           |        |               |               |   |             |             |       |
| <b>TINGKAT EFEKTIFITAS 106,72 %</b> |  |   |                         |         |           |        |               |               |   |             |             |       |

Sumber : DKP, 2023

Dari Tabel 3.25 diatas dapat dijelaskan, tingkat efisiensi berada pada nilai 6,38%. Hal ini menunjukkan tingkat efiseinsi yang cukup tinggi dengan tingkat efektifitas sebesar 106,72%. Angka ini mengindikasikan bahwa Dinas Ketahanan Pangan memiliki kinerja yang efektif dan efisien karena dengan pencapaian yang melebihi target dapat dilakukan efisini sebesar 6,38% dari anggaran yang direncanakan.

Untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran **Meningkatnya pola konsumsi pangan masyarakat yang beragam,bergizi seimbang dan aman** berdasarkan hasil evaluasi dan analisis tersebut diatas, maka dimasa yang akan datang direkomendasikan/solusi perbaikan sbb :

1. Melakukan pelatihan atau bimtek untuk peningkatan kapasitas dan kapabilitas petugas pengawas.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pengawas keamanan pangan.
3. Koordinasi dan sinkronisasi dalam wadah jejaring keamanan pangan.
4. Menggiatkan sosialisasi dan promosi keamanan pangan secara berkesinambungan.

### Sasaran 3 Meningkatnya kelancaran distribusi pangan

Pencapaian sasaran 3 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 3.26**  
**Analisis Pencapaian Sasaran 3**  
**Meningkatnya kelancaran distribusi pangan**

| No | Indikator Kinerja                | Satuan | Capaian Tahun 2022 |       | % Realisasi   | Capaian Tahun 2023 |           | %             | Kategori    | Target Akhir Renstra | Capaian s/d 2023 terhadap akhir renstra (%) |
|----|----------------------------------|--------|--------------------|-------|---------------|--------------------|-----------|---------------|-------------|----------------------|---|
|    |                                  |        | Target             |       |               | Target             | Realisasi |               |             |                      |   |
| 1  | Stabilitas Harga                 |        |                    |       |               |                    |           |               |             |                      |   |
|    | * beras                          | %      | ≤10                | 2,95  | 170,5         | ≤10                | 3,93      | 160,7         | Sangat baik | 10                   | 160,7                                       |
|    | * cabe                           | %      | ≤25                | 32,74 | 69,04         | ≤25                | 18,68     | 125,28        | Sangat baik | 25                   | 125,28                                      |
|    | * bawang                         | %      | ≤25                | 16,64 | 133,44        | ≤25                | 15,87     | 136,52        | Sangat baik | 25                   | 136,52                                      |
|    | <b>Rata-rata Capaian Kinerja</b> |        | ≤10                |       | <b>118,89</b> | ≤10                |           | <b>140,83</b> | Sangat baik |                      | <b>140,83</b>                               |

Sumber : Data diolah, DKP 2023

Sasaran meningkatnya kelancaran distribusi pangan dilihat dari indikator : Stabilitas Harga Beras, Stabilitas Harga Cabe, dan Stabilitas Harga Bawang dengan rata-rata capaian kinerja 140,83% kategori sangat baik

Capaian kinerja indikator Stabilitas Harga Beras adalah sebesar 3,93 % dari target sebesar 10% yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2023, sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 160,7 % dengan kategori sangat baik. Capaian ini sedikit mengalami penurunan dari capaian tahun sebelumnya

Capaian kinerja indikator Stabilitas Harga Cabe adalah sebesar 18,68 % dari target sebesar 25% yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2023, sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 125,28% dengan kategori Sangat Baik. Capaian ini lebih tinggi dari capaian tahun sebelumnya.

Capaian kinerja indikator Stabilitas Harga Bawang adalah sebesar 15,87 % dari target sebesar 25% yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2023, sehingga persentase capaian kerjanya adalah 136,52 % dengan kategori sangat baik. Capaian ini lebih tinggi dari capaian tahun sebelumnya.

Sasaran meningkatnya kelancaran distribusi pangan dengan indikatornya ini menjadi sangat penting karena tertuang dalam SPM dan merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan SPM Ketahanan Pangan. Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang ketahanan pangan ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 65 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Ketahanan Pangan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Selain itu, Menteri Dalam Negeri telah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 100/1023/SJ Tentang Percepatan Pelaksanaan Penerapan dan Pencapaian Standar Pelayanan Minimal di Daerah.

Agar produksi pangan dapat berkelanjutan, dan kebutuhan pangan masyarakat dapat terpenuhi, pemerintah harus melindungi masyarakat dan petani dari gejolak harga, seperti harga jatuh pada saat panen raya, dan harga melambung pada saat di luar panen. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan kebijakan stabilisasi harga pangan agar petani sebagai produsen mendapatkan hasil yang menguntungkan, dan masyarakat sebagai konsumen mampu membeli bahan pangan dengan harga yang terjangkau.

Kebijakan stabilisasi harga pangan berperan dalam memantapkan ketahanan pangan, ketahanan ekonomi dan ketahanan/stabilitas politik nasional. Pengalaman Tahun 1996 dan Tahun 1998 membuktikan bahwa terjadinya goncangan ekonomi yang kemudian berubah menjadi krisis politik, terjadi karena harga pangan melonjak drastis dalam jangka waktu yang pendek. Untuk menghindari terulangnya kejadian tersebut, pemerintah berupaya merumuskan kebijakan stabilitas harga pangan yang komprehensif dan dapat merespon beberapa perubahan lingkungan strategis seperti dinamika ekonomi global dan perubahan sistem manajemen pemerintahan agar krisis ekonomi dan krisis politik tidak terulang kembali.



Koefisien Variasi (CV) merupakan suatu ukuran variasi yang dapat digunakan untuk membandingkan suatu distribusi data yang mempunyai satuan yang berbeda atau perbandingan antara simpangan baku dengan nilai rata-rata yang dinyatakan dengan persentase. Dalam analisis harga koefisien variasi digunakan untuk mengetahui kestabilan harga. Dalam sistem distribusi dan harga pangan, bahwa harga bahan pangan pokok di tingkat konsumen dikatakan stabil bila nilai koefisien variasi (CV) nya berada dibawah 10% untuk beras dan dibawah 25% untuk cabe dan bawang . Apabila CV berada diatas 10% dan 25% maka terjadi instabilitas atau harga bahan pokok yang bergejolak di suatu wilayah di tingkat konsumen.

#### **A. Indikator Pertama Stabilitas Harga**

- **Harga Beras**



Gambaran gejolak harga bahan pangan pokok (beras) di tingkat konsumen dari Bulan Januari s/d Desember Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.27**  
**Gambaran gejala Harga Bahan Pangan Pokok dan Coefisien Variasi (CV) Tingkat**  
**Konsumen Tahun 2023**

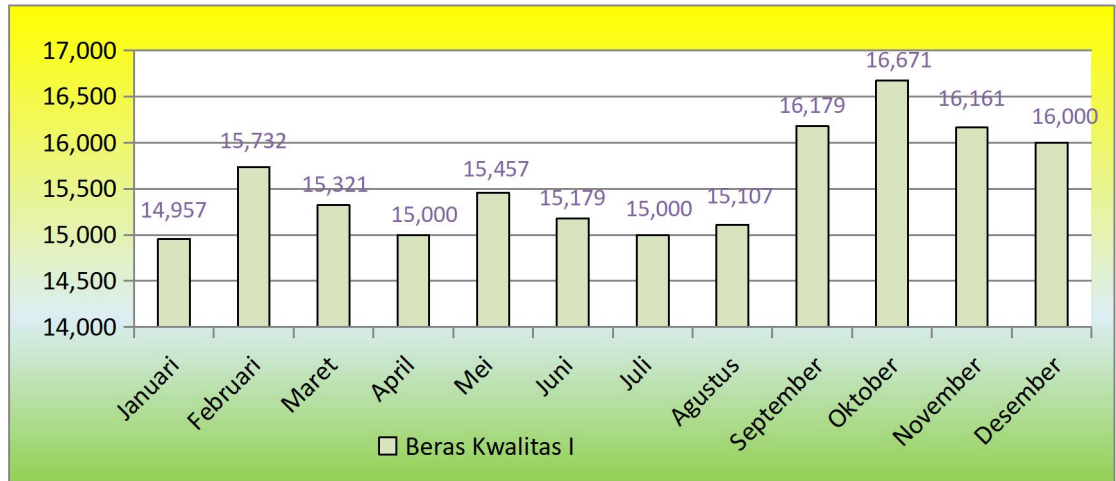
| No.       | Bulan     | Harga Rata-rata Beras KW I di tingkat Konsumen |
|-----------|-----------|--|
| 1         | Januari   | 14.957   |
| 2         | Februari  | 15.732   |
| 3         | Maret     | 15.321   |
| 4         | April     | 15.000   |
| 5         | Mei       | 15.457   |
| 6         | Juni      | 15.179   |
| 7         | Juli      | 15.000   |
| 8         | Agustus   | 15.107   |
| 9         | September | 16.179   |
| 10        | Oktober   | 16.671   |
| 11        | Nopember  | 16.161   |
| 12        | Desember  | 16.000   |
| Rata-rata |           | 15.563   |
| H-MAX     |           | 16.671   |
| H-MIN     |           | 14.957   |
| CV        |           | 3,93   |

Sumber : Data diolah, DKP 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa indikator Koefisien Variasi Beras telah mencapai target yaitu  $CV \leq 10\%$ . Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada Tahun 2023 harga beras Kualitas I dalam kondisi stabil, yang ditunjukkan dengan nilai CV 3,93%.

Untuk melihat pergerakan harga beras kualitas I dapat kita lihat lebih jelas lagi melalui grafik dibawah ini

**Gambar 3.2.**  
**Perkembangan Harga Beras Kualitas I di Tingkat Konsumen**



Sumber : DKP, 2023

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan harga beras kualitas I di tingkat konsumen berbanding lurus dengan harga di tingkat produsen. Harga tertinggi beras kualitas I di tingkat konsumen terjadi pada bulan Oktober dengan harga rata-rata Rp. 16.671,-/kg. Pada bulan-bulan lainnya dibawah harga tersebut, dengan harga terendah terjadi pada bulan Januari pada rata-rata harga Rp.14.957,-/kg.

Harga beras mulai mengalami kenaikan dari bulan September dari harga Rp.15.107,-/kg dibulan Agustus naik menjadi Rp. 16.179 dan terus naik sampai puncaknya di bulan Oktober menjadi Rp. 16.671,-/kg. Bulan November harga beras kualitas I turun menjadi Rp. 16.161,-/kg dan turun lagi di bulan Desember menjadi rata-rata Rp. 16.000,-/kg.

- **Harga Cabe**



Gambaran gejala harga cabe di tingkat konsumen dari Bulan Januari s/d Desember Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.28**  
**Gambaran gejala Harga Cabe Merah dan Coefisien Variasi (CV) Tingkat Konsumen Tahun 2023**

| No.       | Bulan     | Harga Rata-rata Cabe Merah di tingkat Konsumen |
|-----------|-----------|--|
| 1         | Januari   | 39.943   |
| 2         | Februari  | 45.239   |
| 3         | Maret     | 36.614   |
| 4         | April     | 28.536   |
| 5         | Mei       | 22.371   |
| 6         | Juni      | 27.714   |
| 7         | Juli      | 35.057   |
| 8         | Agustus   | 45.357   |
| 9         | September | 43.786   |
| 10        | Oktober   | 44.086   |
| 11        | Nopember  | 66.821   |
| 12        | Desember  | 55.643   |
| Rata-rata |           | 40.943   |
| H-MAX     |           | 66.821   |
| H-MIN     |           | 22.371   |
| CV        |           | 18,68  |

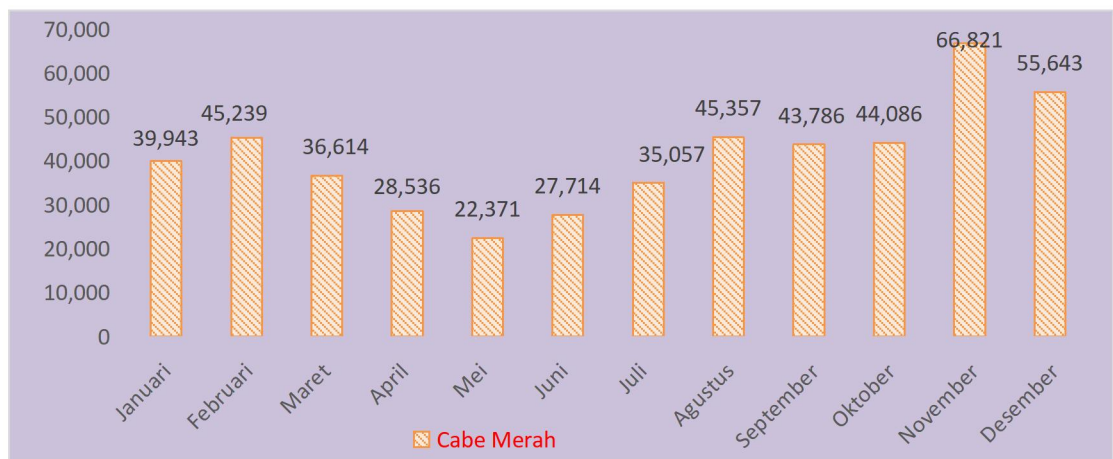
Sumber : Data diolah, DKP 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa indikator Koefisien Variasi Cabe mencapai target yaitu  $CV \leq 25\%$ . Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada Tahun 2023 harga cabe dalam kondisi stabil, yang ditunjukkan dengan nilai CV 18,68 %.

Gejolak harga juga terlihat dengan jelas. Pada bulan Januari, rata-rata harga cabe di tingkat konsumen berada pada angka rata-rata Rp. 39.943,-/kg, bulan Februari naik menjadi rata-rata Rp. 45.239,-/kg dan di bulan-bulan selanjutnya terus turun mencapai harga rata-rata Rp. 22.371,-/kg pada bulan Juni yang merupakan harga terendah komoditi cabe merah di tahun 2023.

Perkembangan harga cabe merah di tingkat konsumen dapat dilihat pada Gambar 3.3

**Gambar 3.3.**  
**Perkembangan Harga Cabe di Tingkat Konsumen**



Sumber : DKP, 2023

Tingginya harga cabe ini disebabkan oleh :

- Faktor cuaca, dimana di daerah produsen cabe baik di dalam daerah Sumatera Barat maupun di luar daerah Sumatera Barat seperti Jawa dan Lampung mengalami bencana alam seperti banjir dan gunung meletus sehingga tanaman cabe banyak mengalami gagal panen.
- Meningkatnya biaya produksi dan kelangkaan pupuk serta tingginya harga racun dan pestisida

- **Harga Bawang Merah**



Gambaran gejala harga bawang merah di tingkat konsumen dari Bulan Januari s/d Desember Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.29**  
**Gambaran gejala Harga Bawang Merah dan Coefisien Variasi (CV) Tingkat Konsumen Tahun 2023**

| No.       | Bulan     | Harga Rata-rata Bawang Merah di tingkat Konsumen |
|-----------|-----------|--|
| 1         | Januari   | 34.286   |
| 2         | Februari  | 32.039   |
| 3         | Maret     | 29.814   |
| 4         | April     | 27.857   |
| 5         | Mei       | 30.114   |
| 6         | Juni      | 32.107   |
| 7         | Juli      | 31.486   |
| 8         | Agustus   | 25.571   |
| 9         | September | 19.786   |
| 10        | Oktober   | 21.886   |
| 11        | Nopember  | 29.214   |
| 12        | Desember  | 34.000   |
| Rata-rata |           | 29.013   |
| H-MAX     |           | 34.286   |
| H-MIN     |           | 19.786   |
| CV        |           | 15,87  |

Sumber : Data diolah, DKP 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa indikator Koefisien Variasi Bawang telah mencapai target yaitu  $CV \leq 25\%$ . Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada Tahun 2023 harga bawang dalam stabil, yang ditunjukkan dengan nilai CV 15,87 %.

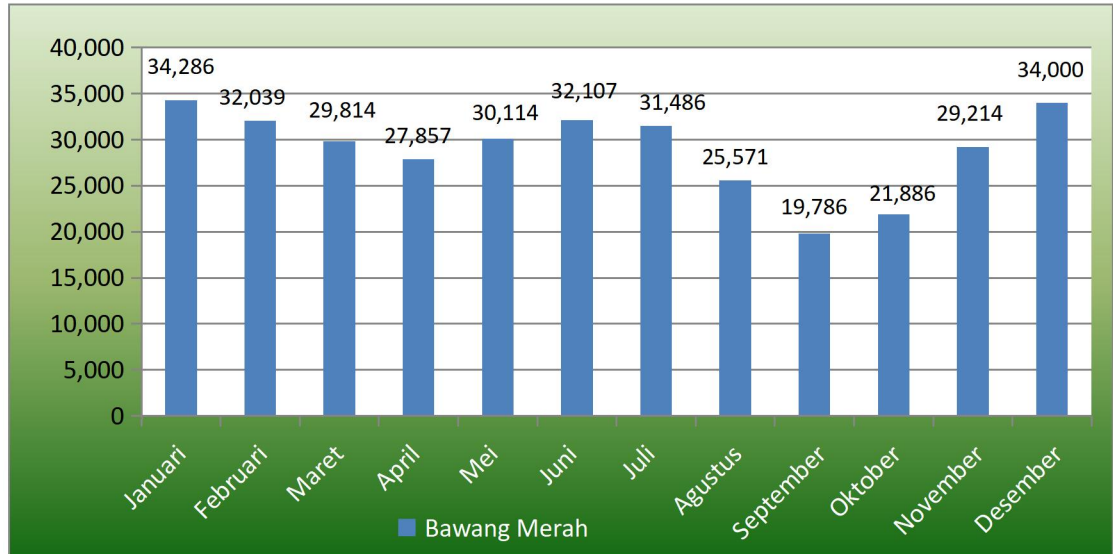
Kota Payakumbuh bukan sentra penghasil bawang merah, berangsur-angsur kota Payakumbuh mulai memproduksi bawang merah tapi masih dalam skala kecil dan belum mempengaruhi harga di pasaran. Bawang merah didatangkan oleh pedagang besar, baik dari dalam daerah Sumatera Barat berupa bawang lokal terutama bawang Solok dan pulau Jawa.

Kota Payakumbuh bukan sentra penghasil bawang merah, Kota Payakumbuh mulai memproduksi bawang merah tapi masih dalam skala kecil dan belum mempengaruhi harga di pasaran. Bawang merah didatangkan oleh pedagang besar, baik dari dalam daerah Sumatera Barat berupa bawang lokal terutama bawang Solok dan dari Brebes.

Bulan Januari harga bawang merah berada pada rata-rata Rp.34.286,-/kg, pada bulan Februari harga mulai turun sampai dengan bulan April yaitu mencapai harga rata-rata Rp. 27.857,-/kg. Bulan Mei harga kembali naik seiring dengan peningkatan permintaan menjadi rata-rata Rp.30.114,-/Kg, pada bulan Juni harga bawang merah kembali mengalami kenaikan menjadi rata-rata Rp. 32.107,-/Kg. Selanjutnya pada bulan Juli harga mulai turun dan terus turun sampai bulan September menjadi rata-rata Rp. 19.786,-/kg dan merupakan harga terendah komoditi bawang merah di Kota Payakumbuh pada tahun 2023, sedangkan harga tertinggi terjadi pada bulan Januari dengan rata-rata harga Rp. 34.286,-/kg.

Perkembangan harga bawang merah di tingkat konsumen dapat dilihat pada Gambar dibawah ini :

**Gambar 3.4**  
**Perkembangan Harga Bawang Merah di Tingkat Konsumen**



Sumber : Data diolah, DKP 2023

- **Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Stabilitas Harga Beras, Cabe, Bawang Merah Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh dengan Capaian Kinerja Dinas Pangan Prov. Sumatera Barat**

Untuk melihat perbandingan capaian kinerja Indikator Stabilitas Harga Beras, Cabe, Bawang Merah di Kota Payakumbuh dengan Sumatera Barat dapat kita lihat seperti pada Tabel 3.30 berikut :



**Tabel 3.30**  
**Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Stabilitas Harga Beras, Cabe, Bawang Merah**  
**Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh dengan Capaian Kinerja Dinas Pangan Prov.**  
**Sumatera Barat Tahun 2023**

| No. | Indikator Kinerja                                       | Capaian Kota<br>Payakumbuh | Capaian Prov.Sumbar    |
|-----|---|----------------------------|------------------------|
| 1.  | Stabilitas Harga<br>- Beras<br>- Cabe<br>- Bawang Merah | 3,93<br>18,68<br>15,87     | 5,67<br>24,68<br>23,83 |

*Sumber : Data diolah, DKP 2023*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan, capaian kinerja Stabilitas Harga Beras, Cabe dan Bawang Merah di Kota Payakumbuh sudah cukup stabil dibandingkan capaian tingkat Provinsi.

Sasaran ketiga ***Meningkatnya kelancaran distribusi pangan*** dilaksanakan melalui Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat dengan kegiatan yaitu, Penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya sesuai dengan kebutuhan daerah Kabupaten/Kota dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan, dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 132.091.002,- dan realisasi sebesar Rp. 122.176.575,- atau 95,28%. Serapan anggaran sebesar 92,49 % cukup tinggi yang berarti kinerja Dinas pada program ini dinilai sangat baik.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi yang Telah Dilakukan**

Keberhasilan pencapaian kinerja untuk indikator kinerja stabilisasi harga bahan pangan utama ditingkat konsumen dengan capaian lebih dari 100 %. Capaian indikator kinerja stabilisasi harga bahan pangan utama di tingkat konsumen sangat baik. Adapun hambatan/permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaan antara lain:

1. Meningkatnya harga input/sarana produksi dan ketersediaan pangan setempat
2. Pengaruh faktor distribusi seperti panjangnya rantai jalur distribusi, hambatan transportasi, perilaku pedagang dalam menetapkan margin keuntungan, aksi spekulasi maupun kompetisi antar pedagang
3. Sepanjang tahun relatif kondisi angka surplus beras di Sumatera Barat tidak menjamin terhadap kondisi stabilitas ketersediaan dan harga karena sistem distribusi yang tidak merata serta akibat ulah pedagang yang memanfaatkan kondisi untuk meraih keuntungan.
4. Banyaknya cabe merah yang dipasok keluar Sumbar yang dibawa oleh pedagang, terutama ke Provinsi Riau, Kepri, Jambi, Bengkulu dan Sumut, dan hal ini mengakibatkan sering terganggunya/kurangnya ketersediaan di daerah produksi.
5. Sistem distribusi yang efektif dan efisien untuk komoditi bahan pangan belum sepenuhnya dibenahi terutama oleh para pengambil kebijakan. Adanya mekanisme pasar yang tidak normal serta adanya pihak-pihak yang memainkan harga pangan di pasaran mengakibatkan gejolak harga pangan di masyarakat.

6. Salah satu penyebab distribusi bahan pangan di Kota Payakumbuh tidak bisa dipantau secara jelas adalah karena komoditi pangan masuk ke Payakumbuh tidak melalui pasar induk karena pasar induk di Payakumbuh tidak ada dan banyaknya pintu pasar lainnya yang bisa dimasuki oleh komoditi pangan dari daerah lainnya.

Faktor pendukung :

1. Koordinasi lintas sektor yang semakin baik.
2. Monitoring harga dan pasokan yang dilakukan secara kontiniu.

- **Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Dalam rangka pencapaian sasaran strategis Meningkatkan Kelancaran Distribusi Pangan dengan indikator kinerja Stabilitas Harga Beras, Cabe dan Bawang Merah, diperlukan Sumber daya yang memadai, mencakup:

1. Sumberdaya manusia yang kompeten dalam mendukung peningkatan ketahanan pangan
2. Sumber anggaran yang memadai.
3. Sarana dan prasarana yang memadai

**Tabel 3.31**  
**Analisis Kebutuhan Sumber Daya**

| Kondisi Ideal   | Kondisi Saat Ini  | Kekurangan/Kelebihan  | Tindak Lanjut  |
|---|---|---|--|
| Jumlah SDM sesuai persyaratan jabatan dalam mendukung | Jumlah SDM yang mendukung kinerja belum cukup memadai (1orang eselon 3, 1 | Masih diperlukan penambahan SDM yang mempunyai kompetensi kelas | Mengisi kekurangan jabatan yang ada dengan mengangkat tenaga teknis yang |

|   |  |  |   |
|---|--|--|---|
| peningkatan ketahanan pangan (6 orang Analis Ketahanan Pangan dan 3 orang Analis Pasar Hasil Pertanian serta pada Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan 1 orang eselon 3 dan 5 orang Staf | orang Analis Ketahanan Pangan dan 2 orang staf pada Bidang Ketersediaan dan Cadangan Pangan )                    | jabatan serta persyaratan jabatan yang sesuai  | kompeten agar sasaran strategis dapat optimal dicapai |
| Sumber anggaran yang dapat mendukung capaian kinerja  | Anggaran yang ada saat ini dioptimalkan untuk mendukung capaian sasaran strategis dengan penganggaran tepat guna | Masih dibutuhkan penambahan anggaran untuk pencapaian kinerja                                      | Penambahan anggaran                                   |
| Tercukupinya sarana dan prasarana untuk mendukung kinerja   | Belum terpenuhinya sarana prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung capaian kinerja                              | Perlunya sarana dan prasarana kerja yang memadai untuk membantu pemantauan harga, stok dan pasokan | Pemenuhan kebutuhan sarana prasarana                  |

Sumber : Data diolah, DKP 2023

Untuk mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi atas capaian kinerja sasaran **Meningkatnya keberagaman ketersediaan pangan**, dibandingkan dengan realisasi anggaran sebagaimana tabel berikut

**Tabel 3.32**  
**Tingkat Efektifitas dan Efisiensi Kinerja Sasaran Meningkatnya Kelancaran Distribusi Pangan**

| No                                 | Sasaran                                   | Indikator                          | Satuan                  | Kinerja |           |       | Keuangan |         |   |             |             |             |
|------------------------------------|---|------------------------------------|-------------------------|---------|-----------|-------|----------|---------|---|-------------|-------------|-------------|
|                                    |   |                                    |                         | Target  | Realisasi | (%)   |          | Program | Pagu  | Realisasi   | %           |             |
| 1                                  | Meningkatnya Kelancaran Distribusi Pangan | 1.1                                | Stabilitas Harga Beras  | %       | 10        | 3,93  | 160,7    | 1       | Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat | 132.091.002 | 122.176.575 | 92,49       |
|                                    |   | 1.2                                | Stabilitas Harga Cabe   | %       | 25        | 18,68 | 125,28   |         |   |             |             |             |
|                                    |   | 1.3                                | Stabilitas Harga Bawang | %       | 25        | 15,87 | 136,52   |         |   |             |             |             |
|                                    |   | RATA-RATA CAPAIAN DARI 3 INDIKATOR |                         |         |           |       |          | 140,83  | TOTAL PER SASARAN   |             | 132.091.002 | 122.176.575 |
| TINGKAT <u>EFISIENSI</u> 48,34%    |   |                                    |                         |         |           |       |          |         |   |             |             |             |
| TINGKAT <u>EFEKTIFITAS</u> 152,26% |   |                                    |                         |         |           |       |          |         |   |             |             |             |

Sumber : Data diolah, DKP 2023

Dari Tabel 3.32 diatas dapat dijelaskan, tingkat efisiensi berada pada nilai 48,34%, sedangkan tingkat efektifitas 152,26%. Hal ini menunjukkan tingkat efiseinsi yang sangat tinggi dengan tingkat efektifitas sebesar 152,26%. Angka ini mengindikasikan bahwa Dinas Ketahanan Pangan memiliki kinerja yang efektif dan efisien karena dengan pencapaian yang melebihi target dapat dilakukan efisinsi sebesar 48,34% dari anggaran yang direncanakan.

Untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran ***Meningkatkan Kelancaran Distribusi Pangan*** berdasarkan hasil evaluasi dan analisis tersebut diatas, maka dimasa yang akan datang direkomendasikan/solusi perbaikan sbb :

1. Melakukan efisiensi anggaran untuk pencapaian kinerja sasaran sepanjang memungkinkan.
2. Melakukan percepatan realisasi kegiatan.
3. Melakukan monitoring harga dan pasokan secara kontiniu dan up date.

**Sasaran 4**  
**Meningkatnya akuntabilitas kinerja perangkat daerah**

Pencapaian sasaran 4 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 3.33**  
**Analisis Pencapaian Sasaran 4**  
**Meningkatnya akuntabilitas kinerja perangkat daerah**

| No | Indikator Kinerja   | Satuan | Capaian Tahun 2022 |           | %          | Capaian Tahun 2023 |           | %            | Target Akhir Renstra | Capaian s/d 2023 terhadap akhir renstra (%) |
|----|---|--------|--------------------|-----------|------------|--------------------|-----------|--------------|----------------------|---|
|    |   |        | Target             | Realisasi |            | Target             | Realisasi |              |                      |   |
| 1. | Nilai Evaluasi AKIP Dinas Ketahanan Pangan oleh Inspektorat | Nilai  | A                  | A         | 100        | A                  | B         | 86,37        | A                    | 86,37                                       |
|    | <b>Rata-rata Capaian Kinerja</b>                            |        |                    |           | <b>100</b> |                    |           | <b>86,37</b> |                      | <b>86,37</b>                                |

*Sumber : Data diolah, DKP 2023*

Sasaran meningkatnya akuntabilitas kinerja perangkat daerah dilihat dari indikator : Nilai Evaluasi AKIP Dinas Ketahanan Pangan oleh Inspektorat. Capaian kinerja nyata indikator Nilai Evaluasi AKIP Dinas Ketahanan Pangan oleh Inspektorat adalah sebesar B dari target A yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2023, sehingga persentase capaian kerjanya adalah 86,37 % dengan kategori baik. Capaian ini menurun dari capaian tahun sebelumnya.

Capaian Nilai Evaluasi AKIP oleh Inspektorat Tahun 2023 jika dibandingkan capaian target akhir pada Renstra dan RPJMD masih sebesar 86,37% (masih kurang 13,63%). Artinya masih banyak proses perbaikan yang terus menerus (continual improvement process) pada sistem Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah yang diinisiasi secara bersama-sama oleh Bagian Organisasi, Bappeda dan Inspektorat. Artinya untuk mendapatkan nilai A di akhir target Renstra/ RPJMD diperlukan komitmen dan kerja keras dalam perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan dan evaluasi kinerja.

Sasaran meningkatnya akuntabilitas kinerja perangkat daerah dengan indikatornya ini menjadi sangat penting karena penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu program yang dilaksanakan dalam rangka reformasi birokrasi untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan bebas dari KKN, meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat, dan meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi. Penguatan akuntabilitas ini dilaksanakan dengan penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang SAKIP.

Hasil evaluasi yang dituangkan dalam bentuk nilai 69,10 dengan kategori B untuk penyempurnaan dokumen yang akan datang perlu dilakukan perbaikan sebagai berikut :

1. Agar Dokumen perencanaan kinerja dipublikasikan di website unit kerja/pemerintah daerah
2. Agar target rencana aksi serta laporan capaian target di dalam rencana aksi untuk diisi sepenuhnya supaya kegiatan berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

3. Agar dibuat modul/pedoman teknis tentang pengukuran kinerja dan pengumpulan data kinerja
4. Agar dilakukan pengukuran kinerja secara berjenjang untuk dilaporkan secara berkala yang akan menjadi bahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi di level organisasi
5. Agar dilakukan evaluasi capaian kinerja pegawai sebagai dasar pengaturan penempatan pegawai
6. Agar menyusun dokumen yang menunjukkan bahwa pengukuran kinerja telah mempengaruhi penyesuaian (Refocusing) Organisasi.
7. Agar dokumen hasil monitoring dan evaluasi menjelaskan informasi realisasi kinerja yang tidak mencapai target kinerja, faktor hambatan dan solusi atau rekomendasi perbaikan dimana perubahan atau penyesuaian strategi kinerja itu diperlukan.
8. Agar menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) yang juga memberikan informasi efisiensi anggaran berdasarkan target dan realisasi kinerja dengan rencana dan realisasi anggaran yang digunakan.
9. Agar menyusun laporan Monev Triwulan memberikan informasi faktor pendukung, faktor penghambat dan rencana perbaikan/rekomendasi untuk capaian kinerja yang tidak mencapai target di setiap triwulan.
10. Agar Dokumen Laporan Kinerja dipublikasikan di website unit kerja/pemerintah daerah seiring waktu pengunggahan ke website [esr-menpan.go.id](http://esr-menpan.go.id)
11. Agar menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) yang juga memberikan informasi mengenai (1) perbandingan realisasi kinerja dengan level di atasnya (2) penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi (3) perubahan budaya kinerja pada pegawai secara implisit dan eksplisit seperti (1) menurunnya angka pelanggaran atau hukuman pada pegawai dan (b) selalu memberikan rekomendasi jika terdapat kendala/hambatan sebagai wujud kepedulian dan inovatif/adaptif.



- **Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Nilai Evaluasi AKIP oleh Inspektorat Dinas Ketahanan Pangan oleh Inspektorat Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh dengan Capaian Kinerja Dinas Pangan Prov. Sumatera Barat**

Untuk melihat perbandingan capaian kinerja Indikator Nilai Evaluasi AKIP oleh Inspektorat di Kota Payakumbuh dengan Sumatera Barat dapat kita lihat seperti pada Tabel 3.34 berikut :

**Tabel 3. 34**  
**Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Nilai Evaluasi AKIP oleh Inspektorat Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh dengan Capaian Kinerja Dinas Pangan Prov. Sumatera Barat Tahun 2023**

| No. | Indikator Kinerja                    | Capaian Kota Payakumbuh | Capaian Prov.Sumbar |
|-----|--------------------------------------|-------------------------|---------------------|
| 1.  | Nilai Evaluasi AKIP oleh Inspektorat | B                       | BB                  |

Sumber : Data diolah, DKP 2023

Dari tabel diatas dapat disimpulkan, capaian kinerja Nilai Evaluasi AKIP oleh Inspektorat di Kota Payakumbuh masih rendah dibandingkan capaian tingkat Provinsi.

Sasaran keempat ***Meningkatnya akuntabilitas kinerja perangkat daerah*** masuk dalam Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota dengan kegiatan yaitu, Perencanaan, dan evaluasi kinerja perangkat daerah, Administrasi Keuangan Perangkat Daerah, Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah, Administrasi Umum Perangkat Daerah, Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah, Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah, Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 2.628.409.882,- dan realisasi sebesar Rp. 2.237.672.191,- atau 85,13%. Serapan anggaran sebesar 85,13 % cukup tinggi yang berarti kinerja Dinas pada program ini dinilai sangat baik.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan Solusi yang Telah Dilakukan**

Pencapaian kinerja untuk indikator kinerja Nilai Evaluasi AKIP oleh Inspektorat nilai 69,10 (B) dengan tingkat capaian 86,37%.

Adapun hambatan/permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaan antara lain:

1. Bervariasinya tingkat pemahaman para ASN dalam memahami sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, sehingga melahirkan penilaian dan pandangan yang berbeda-beda.
2. Sebagian ASN masih terjebak pada paradigma lama, bahwa kinerja terletak pada output/keluaran kegiatan (masih berorientasi output, bukan outcome)

Upaya dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan tata kelola organisasi adalah:

1. Penetapan Tujuan dan Sasaran yang jelas, baik untuk jangka pendek maupun jangka menengah. Rencana tata kelola harus mengandung visi dan misi yang jelas, sebagai acuan untuk menyusun tujuan dan sasaran tata kelola.
2. Struktur kelembagaan yang solid untuk mendorong terwujudnya sistem manajemen yang efisien dan efektif guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
3. Penetapan kebijakan yang jelas dan terarah, konsisten dengan tujuan organisasi, tertulis, dan transparan.
4. Mengevaluasi dokumen-dokumen SAKIP untuk melihat terutama penetapan sasaran strategis, indikator kinerja dan target kinerja dan memastikan bahwa semua telah disusun melalui serangkaian proses dan mekanisme yang sesuai dengan ketentuan.
5. Sistem monitoring dan evaluasi telah dilakukan secara berkala, terukur dan hasil monitoring dan evaluasi tersebut digunakan untuk mengambil kebijakan guna peningkatan kinerja Dinas.
6. Dilakukan penilaian kinerja terhadap masing-masing individu dan diberikan reward bagi individu yang baik hasil kerjanya sebaliknya pemberian punishment terhadap individu yang hasil kerjanya kurang baik

- **Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Dalam rangka pencapaian sasaran strategis Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah dengan indikator kinerja Nilai Evaluasi AKIP oleh Inspektorat, diperlukan sumber daya yang memadai, mencakup:

1. Sumberdaya manusia yang kompeten dalam mendukung peningkatan ketahanan pangan
2. Sumber anggaran yang memadai.
3. Sarana dan prasarana yang memadai

**Tabel 3.35**  
**Analisis Kebutuhan Sumber Daya**

| <b>Kondisi Ideal</b>  | <b>Kondisi Saat Ini</b>  | <b>Kekurangan/Kelebihan</b>   | <b>Tindak Lanjut</b>   |
|---|--|---|--|
| Jumlah SDM yang kompeten dalam pelaksanaan Sistem AKIP (48 orang) | Jumlah SDM yang mendukung kinerja belum cukup memadai (SDM Dinas Ketahanan Pangan 15 orang)                            | Masih diperlukan penambahan SDM yang mempunyai kompetensi kelas jabatan serta persyaratan jabatan yang sesuai | Mengisi kekurangan jabatan yang ada dengan mengangkat tenaga teknis yang kompeten agar sasaran strategis dapat optimal dicapai |
| Sumber anggaran yang dapat mendukung capaian kinerja              | Anggaran yang ada saat ini dapat dioptimalkan untuk mendukung capaian sasaran strategis dengan penganggaran tepat guna | Anggaran belum dapat memenuhi secara optimal dalam pencapaian kinerja di Dinas                                | Optimalisasi anggaran untuk capaian indikator kinerja dan program  |

|   |  |  |   |
|---|--|--|---|
| Tercukupinya sarana dan prasarana untuk mendukung kinerja | Sarana dan prasarana belum optimal untuk mendukung capaian kinerja | Perlunya sarana dan prasarana kerja yang memadai untuk perencanaan dan pelaporan | Optimalisasi sarpras yang ada serta penggunaan sarpras tepat guna |
|---|--|--|---|

Sumber : Data diolah, DKP 2023

Untuk mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi atas capaian kinerja sasaran ***Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah***, dibandingkan dengan realisasi anggaran sebagaimana tabel berikut

**Tabel 3.36**  
**Tingkat Efektifitas dan Efisiensi Kinerja Sasaran Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah**

| No                                 | Sasaran   | Indikator                |                                      | Satuan | Kinerja |           |       | Keuangan |  |               |               |       |
|------------------------------------|---|--------------------------|--------------------------------------|--------|---------|-----------|-------|----------|--|---------------|---------------|-------|
|                                    |   |                          |                                      |        | Target  | Realisasi | (%)   | Program  | Pagu   | Realisasi     | %             |       |
| 1                                  | Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah | 1.                       | Nilai Evaluasi AKIP oleh Inspektorat | Nilai  | A       | B         | 86,37 | 1.       | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota | 2.628.409.882 | 2.237.672.191 | 85,13 |
|                                    |   | RATA - RATA CAPAIAN DARI |                                      |        |         |           | 86,37 |          |  |               |               |       |
| TINGKAT <u>EFISIENSI</u> 1,24%     |   |                          |                                      |        |         |           |       |          |  |               |               |       |
| TINGKAT <u>EFEKTIFITAS</u> 101,45% |   |                          |                                      |        |         |           |       |          |  |               |               |       |

Sumber : Data diolah, DKP 2023

Dari Tabel 3.36 diatas dapat dijelaskan, tingkat efisiensi berada pada nilai 1,24%, sedangkan tingkat efektifitas 101,45%. Hal ini menunjukkan tingkat efiseinsi yang cukup dengan efektif sebesar 101,45%. Angka ini mengindikasikan bahwa Dinas Ketahanan Pangan memiliki kinerja yang efektif dan efisien.

## **B. Akuntabilitas Keuangan**

Selama Tahun 2023 pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka menjalankan tugas pokok dan fungsi serta untuk mewujudkan target kinerja yang ingin dicapai Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh dianggarkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Payakumbuh DPA Dinas Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh dengan total nilai keseluruhan adalah sebesar Rp. 3.636.163.734,- sedangkan realisasi anggaran mencapai Rp. 3.201.892.844,- atau dengan serapan dana APBD mencapai 88,06%, dengan demikian dapat dikatakan Tahun 2023 Kinerja Dinas Ketahanan Pangan ***Sangat Baik*** .

Adapun rincian pagu dan realisasi anggaran yang terkait dengan pencapaian target kinerja tujuan dan sasaran pada setiap Sasaran Renstra Dinas Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh pada Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.37**  
**Pagu dan Realisasi Anggaran Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh**  
**Tahun 2023**

| No. | Sasaran   | Kegiatan/ Sub Kegiatan   | Pagu Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | %            |
|-----|---|--|--------------------|-------------------------|--------------|
| 1   | Meningkatnya ketersediaan pangan  |  | <b>262.337.640</b> | <b>258.959.328</b>      | <b>98,71</b> |
|     |   | Kegiatan Pengelolaan dan keseimbangan Cadangan Pangan Kab/Kota                                   | 64.487.400         | 64.301.068              | 99,71        |
|     |   | Kegiatan Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kab/Kota   | 182.683.840        | 179.795.870             | 98,41        |
|     |   | Kegiatan Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan                               | 15.166.400         | 14.862.390              | 98,00        |
| 2   | Meningkatnya pola konsumsi pangan masyarakat yang beragam, bergizi, seimbang dan aman |  | <b>672.975.512</b> | <b>662.433.390</b>      | <b>98,43</b> |
|     |   | Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi | 408.447.060        | 390.410.480             | 95,58        |

|    |   |  |               |               |              |
|----|---|--|---------------|---------------|--------------|
|    |   | Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kab/kota   | 68.830.650    | 65.317.040    | 94,89        |
| 3. | Meningkatnya Kelancaran Distribusi Pangan           |  |               |               |              |
|    |   | Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan | 132.091.002   | 122.176.575   | 92,49        |
| 4. | Meningkatnya akuntabilitas kinerja perangkat daerah |  | 2.628.409.882 | 2.237.672.191 | <b>85,13</b> |
|    |   | Perencanaan, penganggaran dan evaluasi kinerja perangkat daerah  | 22.385.450    | 21.376.800    | <b>95,49</b> |
|    |   | Administrasi keuangan Perangkat Daerah   | 2.084.297.088 | 1.716.697.208 | <b>82,36</b> |
|    |   | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah  | 13.695.080    | 13.689.000    | <b>99,95</b> |
|    |   | Administrasi Umum Perangkat Daerah   | 259.388.500   | 251.755.729   | <b>97,05</b> |
|    |   | Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah   | 77.721.600    | 68.893.000    | <b>88,64</b> |



|  |               |   |                      |                      |              |
|--|---------------|---|----------------------|----------------------|--------------|
|  |               | Penyediaan jasa penunjang Urusan Pemerintahan Daerah                  | 61.722.164           | 61.648.231           | <b>99,88</b> |
|  |               | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | 109.200.000          | 103.612.223          | <b>94,88</b> |
|  | <b>Jumlah</b> |   | <b>3.636.163.734</b> | <b>3.201.892.844</b> | <b>88,06</b> |

Sumber : Data diolah, DKP 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui anggaran yang direncanakan dan dimanfaatkan untuk pencapaian sasaran organisasi serta tingkat efisisensi yang telah dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh pada Tahun 2023.

Untuk mengetahui efektifitas anggaran terhadap capaian Sasaran Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh, dapat diketahui dari capaian kinerja sasaran dan anggaran yang digunakan pada Tahun 2023 sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 3.38**  
**Efektifitas Anggaran terhadap Capaian Sasaran Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh Tahun 2023**

| No.       | Kategori                 | Jumlah Indikator | Presentase Capaian Kinerja | Anggaran           |              |
|-----------|--------------------------|------------------|----------------------------|--------------------|--------------|
|           |                          |                  |                            | Realisasi (Rp.)    | %            |
| <b>A.</b> | <b>Sasaran 1,</b>        | <b>1</b>         |                            | <b>258.959.328</b> | <b>98,71</b> |
| 1         | Melebihi/Melampai Target | 1                | 114,83%                    |                    |              |
| 2         | Sesuai Target            | -                | -                          |                    |              |
| 3         | Tidak Mencapai Target    | -                | -                          |                    |              |
| <b>B.</b> | <b>Sasaran 2,</b>        | <b>2</b>         |                            | <b>514.717.430</b> | <b>94,91</b> |

|           |                          |   |         |                      |              |
|-----------|--------------------------|---|---------|----------------------|--------------|
| 1         | Melebihi/Melampai Target | 1 | 102,58% |                      |              |
| 2         | Sesuai Target            | 1 | 100%    |                      |              |
| 3         | Tidak Mencapai Target    | - | -       |                      |              |
| <b>C.</b> | <b>Sasaran 3,</b>        | 4 |         | <b>122.176.575</b>   | <b>92,49</b> |
| 1         | Melebihi/Melampai Target | 3 | 140,83  |                      |              |
| 2         | Sesuai Target            | - | -       |                      |              |
| 3         | Tidak Mencapai Target    | 1 | -       |                      |              |
| <b>D.</b> | <b>Sasaran 4</b>         | 1 |         | <b>2.237.672.191</b> | <b>85,13</b> |
| 1         | Melebihi/Melampai Target | - |         |                      |              |
| 2         | Sesuai Target            | 1 | -       |                      |              |
| 3         | Tidak Mencapai Target    | - | 86,37%  |                      |              |

Sumber : Data diolah, DKP 2023

Secara umum efektifitas anggaran terhadap capaian Sasaran Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh, dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan efektif terhadap capaian kinerja misi organisasi.

### C. Prestasi dan Penghargaan

Dalam melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh dilakukan secara optimal dengan mengerahkan sumber daya dan potensi yang dimiliki, sehingga Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh telah memperoleh penghargaan yang diberikan oleh pimpinan maupun stakeholder atas prestasi yang dicapai, prestasi dan penghargaan selama kurun waktu 1 (satu) tahun tersebut, sebagai berikut :

| No. | Prestasi                                 | Penghargaan  | Tahun |
|-----|--|--|-------|
| 1.  | Juara I Tingkat Provinsi Sumatera Barat, | Penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara Tk. Prov Sumbar Kategori Pelaku Pembangunan Ketahanan Pangan kepada KWT SEJAHTERA | 2022  |



## BAB IV

### P E N U T U P

#### 4.1 Kesimpulan

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh Tahun 2023 ini merupakan pertanggungjawaban tertulis atas penyelenggaraan pemerintah yang baik (Good Governance) Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh Tahun 2022. Pembuatan LkjIP ini merupakan langkah yang baik dalam memenuhi harapan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2017 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Sebagai upaya untuk penyelenggaraan pemerintahan yang baik sebagaimana diharapkan oleh semua pihak.

LkjIP Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh Tahun 2023 ini dapat menggambarkan kinerja Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh dan Evaluasi terhadap kinerja yang telah dicapai baik berupa kinerja kegiatan, maupun kinerja sasaran, juga dilaporkan analisis kinerja yang mencerminkan keberhasilan dan kegagalan.

Dalam Tahun 2023 Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh menetapkan sebanyak 4 (empat) sasaran dengan 6 (enam) Indikator Kinerja sesuai dengan Rencana Kinerja Tahunan dan Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2023 yang ingin dicapai. Secara rinci pencapaian sasaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1 terdiri dari 1 indikator dengan nilai 114,83 % atau interpretasi sangat baik

Sasaran 2 terdiri dari 2 indikator dengan nilai 140,83 % atau interpretasi sangat baik

Sasaran 3 terdiri dari 2 indikator dengan nilai 140,83 % atau interpretasi sangat baik

Sasaran 4 terdiri dari 1 indikator dengan nilai 86,37% atau interpretasi sangat baik

Dari hasil pengukuran terhadap pencapaian sebanyak 4 (empat) sasaran tersebut, secara umum telah melebihi/sesuai yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja.

Dalam Tahun 2023 untuk pelaksanaan program dan kegiatan pada Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh dalam rangka mencapai target kinerja yang ingin dicapai dianggarkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Payakumbuh TA 2023 sebesar Rp. **3.636.163.734,-** sedangkan realisasi anggaran mencapai Rp. **3.201.892.844,-** atau dengan serapan dana APBD mencapai 88,06%, dengan demikian dapat dikatakan Tahun 2023 Kinerja Dinas Ketahanan Pangan ***Sangat Baik***.

Dalam kurun waktu 1 (satu) tahun tersebut dengan menggunakan anggaran sebesar Rp. 3.636.163.734,- telah mewujudkan capaian kinerja untuk menunjang pencapaian Misi dan Visi Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh. Berdasarkan pagu anggaran tersebut maka realisasi anggaran yang telah digunakan adalah 88,06 % dari anggaran yang direncanakan, hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh perlu dioptimalkan kembali agar lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kinerja yang mendukung pencapaian Visi dan Misi Kota Payakumbuh.

#### **4.2 Hambatan / Kendala**

Hambatan / kendala yang dihadapi Tahun 2023 dalam pencapaian kinerja sasaran Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh adalah :

1. Masih kurangnya ketersediaan pangan utama dipengaruhi oleh faktor produksi dan distribusi (ekspor-impor) dan produksi saat ini sangat dipengaruhi oleh alih fungsi lahan, kelancaran air (perbaikan irigasi) dan hama yang dialami.
2. Masih belum idealnya diversifikasi konsumsi pangan masyarakat disebabkan kebiasaan pola makan masyarakat yang belum beragam dan berimbang.
3. Masih terbatasnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pola konsumsi pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA)

4. Pemanfaatannya pangan lokal di Kota Payakumbuh masih dominan sebagai makanan pendamping, belum bisa sebagai substitusi pangan / makanan pengganti pokok berupa beras dan terigu.
5. Belum berkembangnya industri pangan lokal di Kota Payakumbuh
6. Meningkatnya harga input/sarana produksi dan ketersediaan pangan setempat
7. Pengaruh faktor distribusi seperti panjangnya rantai jalur distribusi, hambatan transportasi, perilaku pedagang dalam menetapkan margin keuntungan, aksi spekulasi maupun kompetisi antar pedagang
8. Sepanjang tahun relatif kondisi angka surplus beras di Sumatera Barat tidak menjamin terhadap kondisi stabilitas ketersediaan dan harga karena sistem distribusi yang tidak merata serta akibat ulah pedagang yang memanfaatkan kondisi untuk meraih keuntungan.
9. Banyaknya cabe merah yang dipasok keluar Sumbar yang dibawa oleh pedagang, terutama ke Provinsi Riau, Kepri, Jambi, Bengkulu dan Sumut, dan hal ini mengakibatkan sering terganggunya/kurangnya ketersediaan di daerah produksi.
10. Sistem distribusi yang efektif dan efisien untuk komoditi bahan pangan belum sepenuhnya dibenahi terutama oleh para pengambil kebijakan. Adanya mekanisme pasar yang tidak normal serta adanya pihak-pihak yang memainkan harga pangan di pasaran mengakibatkan gejolak harga pangan di masyarakat.

#### **4.3 Rekomendasi**

Langkah antisipasi untuk perencanaan kinerja tahun berikutnya antara lain :

1. Melakukan efisiensi anggaran untuk pencapaian kinerja sasaran sepanjang memungkinkan.
2. Melakukan evaluasi time schedule kegiatan sehingga lebih adaptif dalam menjawab kebutuhan sesuai kondisi yang ada
3. Perlu adanya Gerakan/Kampanye Diversifikasi Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) dalam melaksanakan edukasi / sosialisasi ke masyarakat.

4. Sangat diperlukan pengembangan SDM pelaku usaha pengolahan pangan lokal dalam bentuk pelatihan maupun bimbingan teknis terkait dengan manajemen usaha, kewirusahaan dan strategi bisnis pengolahan pangan lokal
5. Hasil olahan pangan lokal yang ada di kelompok binaan/UKM sebaiknya dipromosikan melalui event pameran atau pada acara kedinasan sebaiknya menu/snack yang disediakan adalah pangan local
6. Jaringan usaha pengolahan pangan lokal yang melibatkan stakeholder dan off taker terkait harus ditingkatkan untuk memudahkan pelaku usaha pangan lokal dalam manajemen usaha, suplai bahan baku, promosi dan pemasaran maupun akses terhadap permodalan
7. Koordinasi lintas sektor yang semakin baik.
8. Monitoring harga dan pasokan yang dilakukan secara kontiniu.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh ini, diharapkan dapat memberikan gambaran Kinerja Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh kepada pihak-pihak terkait baik sebagai stakeholders ataupun pihak lain yang telah mengambil bagian dengan berpartisipasi aktif untuk membangun Kota Payakumbuh.

Payakumbuh, Januari 2024

**KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN  
KOTA PAYAKUMBUH**



**EDVIDEL ARDA, S.IP**  
**NIP. 19700124 199003 1 001**